

**ANALISIS *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DENGAN MENGGUNAKAN  
*BENEISH RATIO INDEX* PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh**

**NAMA : INDAH YUNI PANJAITAN**  
**NPM : 1505170245**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



UMSU  
Unggul | Cerdas | Berkarya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidanganya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 13 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya

MEMUTUSKAN

Nama : **ANDAH FUSI PANGAJARAN**  
N P M : **1505170543**  
Program Studi : **AKUNTANSI**  
Judul Skripsi : **ANALISIS FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN MENGGUNAKAN BENEFISH RATIO INDEX PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : (B) *Lulus Tadrisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

SUKRATYU, SE., M.Si

BENYUSDA YUD, SE., M.Si

Pembimbing

ELIZAR SINAMBELA SE, M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

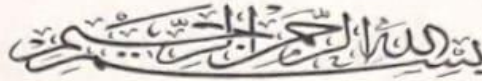
JANURI SE., M.P., M.Si

ADEGUNAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI dan BISNIS**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301  
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh

**NAMA** : INDAH YUNI PANJAITAN  
**NPM** : 1505170245  
**PROGRAM STUDI** : AKUNTANSI  
**KONSENTRASI** : AKUNTANSI KEUANGAN  
**JUDUL SKRIPSI** : ANALISIS FINANCIAL STATEMENT FRAUD  
DENGAN MENGGUNAKAN BENEISH RATIO INDEX  
PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

ELIZAR SINAMBELA SE, M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



H. JANURI, SE, MM, M.Si

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Yuni Panjaitan  
NPM : 1505170245  
Program : Strata-I  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2019

Saya yang menyatakan,

  
METERAI  
TEMPEL  
K0E6DAFF943238964  
6000  
Indah Yuni Panjaitan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : INDAH YUNI PANJAITAN  
NPM : 1505170245  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
KONSENTRASI : KEUANGAN  
ALAMAT RUMAH : JL. AMPERA VII No. 42  
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN MENGGUNAKAN BENEISH RATIO INDEX PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Tanda tangan
	Bab IV - Perbaiki Deskripsi Data. - perulas kembali data penelitian. - pembahasan di pertajam. - bahas sesuai data hasil penelitian.	[Signature] 18/2-19
	Bab V: - Keniprah Meyard Rumus Masalah	
	Bab VI: - Perjelas kembali Bab VIII Data. - perulas pembahasan hrs Meyard Rumus masalah	[Signature] 4/5-19
	Perbaiki Bab I & Pembahasan - Keniprah 2x Sam	[Signature] 5-19
	Perbaiki: Abstrak, Kata pengantar, Daftar Isi Lampiran Skripsi	[Signature] 9/2-19
	Selesai Bimby, Acc & sign pd Sidy Muga Hajar	[Signature] 9/5-19

Medan, 11 MARET 2019.....

Dosen Pembimbing

[Signature]

(ELIZAR S NAMBELA, SE, M, SI)

Ketua Program Studi Akuntansi

[Signature]

(FITRIANI SARAGIH, SE, M, SI)

## ABSTRAK

**INDAH YUNI PANJAITAN. NPM :1505170245. Analisis Financial Statement Fraud Dengan Menggunakan Beneish Ratio Index Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, tahun 2019**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah tingkat persentase perusahaan yang tergolong Financial Statement Fraud dan bagaimanakah tingkat persentase perusahaan yang tidak tergolong Financial Statement Fraud.

Dalam penelitian ini Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif, dimana menggunakan data kuantitatif yang berbentuk angka karena mengacu pada perhitungan. Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 10 (sepuluh) perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode non probability-purposive sampling dimana sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan penulis. Sampel penelitian ini berjumlah 8 (delapan) perusahaan farmasi. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan *Beneish ratio index*. Variabel dalam penelitian ini adalah *Days Sales In Receivables Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, dan *Total Accruals To Total Assets (TATA)*.

Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 atau 7,5% dari perhitungan dan analisis ratio index yang menyatakan kriteria manipulator/ terdeteksi financial statement fraud di perhitungan TATA, 30 atau 75% terdapat di kategori non manipulator / tidak terdeteksi financial statement fraud, dan terdapat 7 atau 17,5% di kategori grey.

**Kata kunci:** *Financial statemet fraud, Beneish Ratio index*

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullaah wabarakatuh,,

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmad dan Karunia-Nya yang tiada tara kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan tak lupa rasa terimakasih saya kepada kedua orangtua saya. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana akuntansi (S.Ak) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Penelitian ini berjudul “Analisis Financial Statement Fraud Dengan Menggunakan Beneish Ratio Index Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis telah banyak mendapat bantuan serta dukungan dari berbagai pihak dengan tulus dan ikhlas. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada :

1. Terkhusus kepada kedua orang tua penulis tercinta, Ayahanda Muhammad yunus panjaitan dan Ibunda Asmayani nasution yang selalu menjadi motivasi saya, kakak saya Budi harisma, Abangda yusrizal amru dan abangda safaruddin, dan adik adik saya tersayang, yang selalu menyemangati dan menjadi penyemangat perjuangan penulis selama ini,yang selalu memberikan dukungan, doa dan dorongan moral maupun materil kepada penulis.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE.,MM.,M.Si., selaku Dekan, Bapak Ade gunawan, SE., M.Si., selaku Wakil Dekan I, dan Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE.,M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani saragih SE.,M.Si., selaku Ketua Prodi Akuntansi, dan Ibu Zulia Hanum SE.,M.Si., selaku Sekretaris Prodi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhhamdiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Elizar sinambela SE.,MS.i., selaku dosen Pembimbing yang banyak meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan bimbingan/arahan dalam penyelesaian proposal ini.
6. Bapak dan Ibu dosen program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi UMSU yang telah memberi ilmu selama semasa perkuliahan.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas semua bantuan,waktu dan dukungannya.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amin.

Medan,           Maret 2019

Penulis

**(INDAH YUNI PANJAITAN)**

**NPM: 1505170245**



## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI .....iii

DAFTAR GAMBAR.....vi

DAFTAR TABEL .....v

### BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah ..... 1
- B. Identifikasi Masalah ..... 10
- C. Batasan dan Rumusan Masalah ..... 11
- D. Tujuan dan Manfaat penelitian ..... 12

### BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kajian Teori..... 13
  - 1. Financial statement fraud ..... 13
  - 2. Beneish Ratio Index ..... 23
  - 3. Penelitian Terdahulu ..... 31
- B. Kerangka Konseptual ..... 33

### BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan Penelitian ..... 35
- B. Definisi operasional variabel ..... 35
- C. Tempat dan waktu penelitian ..... 37
- D. Populasi dan sampel ..... 37
- E. Teknik pengumpulan data ..... 39
- F. Teknik analisis data ..... 39

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	45
1. Deskriptif Data Penelitian .....	45
2. Analisis Data .....	50
B. Pembahasan .....	63
C. Faktor faktor pemicu financial statement fraud .....	64

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67

<b>DAFTAR PUSAKA.....</b>	<b>70</b>
---------------------------	-----------

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar II.1 Kerangka berpikir .....	34
-------------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I.1 data account receivable dan total asset perusahaan farmasi .....	6
Tabel I.2 data sales growth dan gross margin perusahaan farmasi .....	8
Tabel II.1 penelitian terdahulu .....	31
Tabel III.1 waktu penelitian .....	37
Tabel III.2 daftar populasi penelitian .....	38
Tabel III.3 Index parameter DSRI .....	42
Tabel III.3 Index parameter GMI.....	42
Tabel III.3 Index parameter AQI .....	43
Tabel III.3 Index parameter SGI .....	43
Tabel III.3 Index parameter TATA.....	43
Tabel IV.1 populasi sampel & kriteria penggolongan sampel.....	45
Tabel IV.2 daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian .....	46
Tabel IV.3 data keuangan Pada DVLA dan KAEF .....	46
Tabel IV.4 data keuangan Pada KLBF dan MERK .....	47
Tabel IV.5 data keuangan Pada PYFA dan SCPI .....	48
Tabel IV.6 data keuangan Pada SIDO dan TSPC .....	49
Tabel IV.7 hasil perhitungan DSRI .....	51
Tabel IV.8 hasil perhitungan GMI .....	53
Tabel IV.9 hasil perhitungan AQI .....	54
Tabel IV.10 Lanjutan hasil perhitungan AQI .....	54

Tabel IV.11 hasil perhitungan SGI .....	56
Tabel IV.12 hasil perhitungan TATA .....	57
Tabel IV.13 Lanjutan hasil perhitungan TATA .....	58
Tabel IV.14 Lanjutan hasil perhitungan TATA .....	58
Tabel IV.15 Hasil perhitungan ratio index perusahaan .....	59
Tabel IV.16 index parameter DSRI .....	60
Tabel IV.17 index parameter GMI .....	60
Tabel IV.18 index parameter AQI .....	60
Tabel IV.19 index parameter SGI .....	60
Tabel IV.20 index parameter TATA .....	61
Tabel IV.21 Hasil perbandingan ratio index perusahaan sampel dengan ratio index parameter.....	61
Tabel IV.22 lanjutan Hasil perbandingan ratio index perusahaan sampel dengan ratio index parameter.....	61
Tabel IV.23 Hasil penggolongan perusahaan .....	62

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan instrumen yang sangat penting bagi suatu entitas yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak pengguna laporan keuangan. Menurut PSAK No. 1 (2015), menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Menyadari pentingnya kandungan informasi dalam laporan keuangan tidak menutup kemungkinan dapat terjadi salah saji baik dikarenakan kekeliruan atau kecurangan oleh perilaku manajer perusahaan.

Kecurangan adalah tindakan ilegal yang dilakukan satu orang atau sekelompok orang secara sengaja atau terencana yang menyebabkan orang atau kelompok mendapat keuntungan, dan merugikan orang atau kelompok lain. Kecurangan laporan keuangan adalah salah saji atau pengabaian jumlah dan pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan juga merupakan suatu jenis kecurangan yang menyebabkan terjadinya kesalahan material pada laporan keuangan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menghilangkan transaksi, membuat transaksi palsu, pernyataan saldo akhir yang salah, pengungkapan atas laporan keuangan

yang tidak lengkap, atau penerapan standar yang salah namun dilakukan secara sengaja.

Sedangkan tindakan kecurangan berupa penyalahgunaan aset dapat diklasifikasikan dalam dua cabang utama, yakni kecurangan yang bersifat *cash* dan *non cash*. Kemudian contoh tindakan kecurangan yang masuk dalam kategori korupsi yakni *conflict of interest*, *bribery* atau penyuapan, *illegal gratuity*, dan *economic extortion* (Purjono 2012:3).

Dalam beberapa dekade terakhir, jumlah kasus kecurangan terus meningkat. Kecurangan atas laporan keuangan merupakan salah satu hal yang akan menyebabkan masalah besar. Dimana perusahaan tersebut akan mengalami kerugian dalam jumlah yang besar, dan dapat mengurangi tingkat kepercayaan yang merugikan para pemangku kepentingan seperti kreditor, investor, karyawan, dan juga pemerintah. Banyak kasus kecurangan dalam akuntansi yang akhirnya terungkap di Indonesia seperti kasus kejahatan perbankan, manipulasi pajak, keterlibatan 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam pelaksanaan audit 37 bank sebelum terjadinya krisis keuangan pada tahun 1997, diajukannya manajemen Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan swasta ke pengadilan, serta korupsi di komisi penyelenggara pemilu (Putra, 2012).

Di Indonesia BAPEMPAM menemukan sejumlah perusahaan yang terdeteksi melakukan kecurangan (*fraud*). Pada tahun 2001 di temukan adanya kecurangan laporan keuangan PT. Kimia Farma. PT Kimia Farma Tbk adalah sebuah perusahaan Farmasi milik BUMN yang saham nya telah di perdagangkan di bursa sehingga menjadi perusahaan publik. Berdasarkan indikasi oleh kementerian BUMN dan Pemeriksaan BAPEPAM (Bapepam 2002) di temukan adanya salah

saji dalam laporan keuangan yang mengakibatkan lebih saji (*overstatement*) di laba bersih untuk yang berakhir pada 31 desember 2001 sebesar 32,7 milyar yang merupakan 2,3% dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih. Salah saji ini terjadi dengan cara melebih sajian penjualan dan persediaan pada 3 unit usaha, dan dilakukan dengan menggelembungkan harga persediaan yang telah diotorisasi oleh Direktur Produksi untuk menentukan nilai persediaan pada unit distribusi PT Kimia Farma Tbk per 31 Desember 2001. Selain itu manajemen PT Kimia Farma Tbk melakukan pencatatan ganda atas penjualan pada 2 unit usaha. Pencatatan ganda itu dilakukan pada unit-unit yang tidak disampling oleh auditor eksternal. . Pencatatan ganda tersebut dilakukan pada unit unit yang tidak disampling oleh akuntan, Sehingga tidak berhasil di deteksi. Berdasarkan hasil dari penyelidikan Bapempam disebutkan bahwa KAP yang mengaudit laporan keuangan Kimia Farma telah mengikuti standar audit yang berlaku namun gagal dalam mendeteksi kecurangan tersebut. (fitrawansyah, 2014 hal 75)

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (2016), dalam survai *fraud* Indonesia menyatakan bahwa jenis *Fraud* yang paling merugikan Indonesia adalah 77% korupsi, 19% penyalagunaan aktiva dan 4% kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan survai yang dilakukan oleh ACFE Indonesia tahun 2016 menyebutkan bahwa laporan keuangan menjadi salah satu media utama ditemukannya *fraud*. Sekalipun persentase kecurangan laporan keuangan yang masih tergolong rendah, namun kerugian yang diakibatkan dari kasus tersebut sangat besar. Hal ini dibuktikan dengan adanya survei yang dilakukan oleh ACFE 2016 yang menyatakan bahwa kerugian yang ditimbulkan mencapai lebih dari Rp10 Miliar (Survai ACFE, 2016).



Terjadinya kecurangan yang tidak dapat terdeteksi, dapat memberikan efek yang merugikan dan cacat bagi proses pelaporan keuangan. Adanya kecurangan berakibat serius dan membawa banyak kerugian. Konsekuensinya adalah deteksi terhadap kecurangan menjadi isu penting. Kemampuan untuk melakukan identifikasi kecurangan secara cepat menjadi suatu kebutuhan. Namun pendeteksian terhadap *financial statement fraud* tidak selalu mendapatkan titik terang karena berbagai motivasi yang mendasarinya serta banyaknya metode untuk menilai adanya kecurangan tersebut.

Dalam artikel "*The Detection of Earnings Manipulation*" (*Financial Analysts Journal*, Sept-Oct 1999) oleh Messod D. Beneish, melakukan penelitian terhadap perbedaan kuantitatif antara perusahaan publik yang melakukan manipulasi laporan keuangan dan perusahaan yang tidak melakukannya. Beneish menggunakan data laporan keuangan dari seluruh perusahaan yang terdaftar dalam COMPUSTAT *database* tahun 1989-1992. Beneish menggunakan variabel *Days' Sales In Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General And Administrative Expenses Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI), dan *Total Accruals To Total Assets Index* (TATA), sebagai prediktor untuk mendeteksi adanya manipulasi.

Dengan menggunakan variabel-variabel tersebut, Beneish mampu mengidentifikasi bahwa 76% dari perusahaan sampel melakukan manipulasi terhadap laporan keuangannya. Menurut teori Cressey (dikutip oleh James A. Hall dan Tommie Singleton, 2007), terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam tindakan *fraud* yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *razionalization*. Ketiga kondisi

tersebut merupakan factor risiko munculnya kecurangan dalam berbagai situasi. Beneish (1999) menyarankan penggunaan variabel-variabel akuntansi yang dipertimbangkan memiliki sinyal prospek masa mendatang sebagai teknik untuk mendeteksi adanya manipulasi.

Perusahaan farmasi adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Menurut sarabati et al (2010) perusahaan farmasi merupakan industri yang sangat memanfaatkan modal intelektual. Pembaharuan produk dan inovasi sangat penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan farmasi. Pembaruan produk dan inovasi yang penting tersebut sangat bergantung pada modal intelektual yang dimiliki perusahaan (sharabati el at 2010). Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang besar di indonesia. Tahun 2012 Rata rata penjualan obat ditingkat nasional selalu tumbuh 12% - 13% setiap tahunnya dan lebih dari 70% total pasar obat di indonesia dikuasai oleh perusahaan nasional. Pertumbuhan positif indutri farmasi juga dialami oleh perusahaan farmasi di bursa efek indonesia.

Di harian kompas.com pada Senin (09/04/2018) komite gabungan perusahaan farmasi indonesia (GP Farmasi) mengungkapkan, pertumbuhan industri farmasi nasional mengalami perlambatan pertumbuhan. Jika empat tahun yang lalu pertumbuhan dunia farmasi berkisar 15-20 %, tiga tahun yang lalu sudah turun di bawah 15%, dan dua tahun belakangan bahkan tidak mencapai 5% ujar kepala komite gabungan perusahaan farmasi indonesia (GP Farmasi) Vincient Harijanto ketika dihubungi kompas.com.

Melihat kejadian yang telah disampaikan di latar belakang kasus tahun 2002 yang dialami PT. Kimia Farma dan menurunnya pertumbuhan industri farmasi di ungkap oleh harian kompas.com membuat penulis tertarik untuk menjadikan perusahaan farmasi sebagai objek yang akan diteliti.

Berdasarkan hal yang telah disampaikan di atas penulis merasa sangat penting untuk melakukan penelitian tentang indikasi kecurangan laporan keuangan dengan pendekatan *beneish ratio index* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia dari tahun 2016 - 2017. Dari 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Tetapi, hanya 8 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2016-2017 di BEI.

Data *accounts receivables*, *Total assets*, pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dan gross margin merupakan data yang akan digunakan dalam mendeteksi adanya financial statement fraud, dan merupakan suatu indikasi kecurangan laporan keuangan dalam teori yang di kemukakan oleh Beneish (1999).

Berikut ini data dari *account receivables* dan *Total assets* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016- 2017.

**Table I.1**  
**Data Account Receivables dan Total Assets**  
**Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2017**

Kode Emiten	Accounts Receivable		Total Assets	
	2016	2017	2016	2017
DVLA	461.789	478.939	1.531.365	1.640.886
KAEF	733.055	978.942	4.612.562	6.096.148
KLBF	2.725.807	2.967.693	15.225.009	16.616.239
MERK	214.743	153.431	743.934	847.006
PYFA	38.716	37.327	167.062	159.563
SCPI	304.647	336.363	1.393.083	1.354.104
SIDO	387.218	431.502	2.987.614	3.158.198
TSPC	1.060.198	1.204.450	6.585.807	7.434.900

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data olahan (2019)

Dari tabel I.1 menunjukkan bahwa di beberapa perusahaan farmasi pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan yang luar biasa pada account receivables. Menurut kartika dan irianto (2010), “kenaikan yang besar pada Piutang memiliki keterkaitan adanya kemungkinan pencatatan penjualan dan pendapatan yang terlalu besar”. Sedangkan menurut Hantono (2018) dan summers sweeney (1998), “Bahwa manajer akan fokus terhadap akun piutang dan persediaan, jika berniat melakukan manipulasi pada laporan keuangan”. Hal ini sesuai dengan pendapat skousen et el (2008) Dan Summers Sweeney (1998), “akun persediaan dan piutang dapat digunakan untuk mengidentifikasi manipulasi laporan keuangan”. Beneish (1999) mengidentifikasikan bahwa kemungkinan terjadinya manipulasi ditandai dengan peningkatan yang luar biasa pada piutang.

Penurunan total asset juga terjadi di beberapa perusahaan farmasi yang mendefinisikan adanya indikator kecurangan. Menurut Eva hayani (2017) apabila perusahaan memiliki banyak aset maka akan memberikan manfaat yang sangat tinggi bagi perusahaan itu sendiri dan sebaliknya, apabila perusahaan memiliki sedikit asset hal ini akan membuat kerugian pada perusahaan. Menurut hantono (2018, hal : 259) Dari total aset dapat dilihat ukuran suatu perusahaan, dengan begitu manajer selalu berusaha untuk menampilkan laporan aset yang baik sepanjang tahun. Beneish (1999) menyatakan semakin tingginya peningkatan piutang yang diikuti dengan penurunan aktiva, adalah indikasi kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan.

Berikut ini data dari *sales growth* dan *gross margin* yang ada pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2017.

**Table I.2**  
**Data Sales Growth dan Gross margin**  
**Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2017**

Kode Emiten	Sales Growth Tahun 2016 – 2017	Gross Margin	
		2016	2017
DVLA	8,56%	55%	57%
KAEF	5,44%	32%	36%
KLBF	4,17%	49%	49%
MERK	11,77%	52%	51%
PYFA	2,79%	62%	61%
SCPI	-8,97%	16%	15%
SIDO	0,47%	42%	45%
TSPC	4,67%	38%	38%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data olahan (2019)

Dari tabel I.2 menunjukkan bahwa *sales growth* dan *Gross margin*. Pada sales growth ada beberapa perusahaan Farmasi dari tahun 2016 - 2017 mengalami pertumbuhan penjualan. Menurut beneish (1999) perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan lebih cenderung melakukan manipulasi terhadap pendapatan. Sedangkan jika ditinjau lebih jauh berdasarkan berita harian kompas.com pada hari senin 09/04/2018 “menyatakan pertumbuhan industri farmasi nasional mengalami perlambatan pertumbuhan pada dua tahun terakhir bahkan tidak sampai dengan 5%, dapat dilihat dari tabel ada beberapa perusahaan yang mengalami hal tersebut bahkan sampai ada yang tidak mengalami pertumbuhan /menurun dari tahun sebelumnya.

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Maka hal itu menjadi alasan untuk perusahaan melakukan cara apapun dalam menunjang pertumbuhan penjualan. Home dan machowicz (2005) mengemukakan teori bahwa tingkat pertumbuhan penjualan adalah hasil perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dan

penjualan ditahun sebelumnya dengan penjualan di tahun sebelumnya. Menurut hantono (2018, hal :259) ketika suatu perusahaan tidak dapat mempertahankan aktivitas penjualannya maka perusahaan dapat melakukan *Fraud* dengan cara memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Hantono (2018) mengindikasikan bahwa dimana perusahaan mengalami penurunan pertumbuhan penjualan maka akan berada dibawah rata rata industri sehingga manajer akan memanipulasi laporan keuangan.

*Gross margin* pada tabel I.2 yaitu menggambarkan ada beberapa perusahaan yang mengalami memburuknya gross margin. Menurut darmawan (2017) *Gross margin* adalah persentase keuntungan kasar di bagi dengan pendapatan. Perhitungan keuntungan kasar diperoleh dari pendapatan dikurangi COGS (*Cost Of Goods Sold*) atau total modal. Semakin tinggi gross margin yang dihasilkan maka semakin mudah bagi perusahaan untuk membayar utang, membayar biaya biaya lainnya, dan membagikan hasil kepada para investor (darmawan, 2017). Beneish (1999) menyatakan bahwa adanya penurunan atas prospek perusahaan yang ditunjukkan jika gross margin memburuk maka akan berdampak negatif pada prospek perusahaan. Jadi, jika perusahaan memiliki prospek yang buruk/negatif akan lebih rentan melakukan manipulasi laporan keuangan atau *earning overstatement*.

Beneish (1999) mengindikasikan bahwa kemungkinan terjadinya manipulasi ditandai dengan peningkatan yang luar biasa pada *Account Receivables* (Piutang), memburuknya *Gross margin*, penurunan *Total assets*, pertumbuhan penjualan serta meningkatnya *accruals*. Beneish juga menyatakan bahwa variable DSRI, GMI, AQI, SGI, dan TATA merupakan variabel-variabel yang signifikan dalam

mendeteksi kemungkinan adanya manipulasi serta mampu membedakan antara perusahaan manipulator dan perusahaan non manipulator.

Berdasarkan uraian sebelumnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Financial Statement Fraud Dengan Menggunakan Beneish Ratio Index Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

- 1) Dibeberapa perusahaan farmasi mengalami peningkatan piutang yang menjadi ukuran dalam mendeteksi financial statement fraud.
- 2) Memburuknya *Gross Margin* pada beberapa perusahaan farmasi yang menjadi indikasi kemungkinan terjadinya manipulasi.
- 3) Terjadi penurunan aktiva di beberapa perusahaan farmasi merupakan suatu indikasi kemungkinan terjadinya kecurangan.
- 4) Pertumbuhan industri Farmasi nasional mengalami perlambatan pertumbuhan.

Beneish (1999) mengidentifikasi bahwa kemungkinan terjadinya manipulasi ditandai dengan peningkatan yang luar biasa pada piutang, memburuknya gross margin, penurunan aktiva, pertumbuhan penjualan serta meningkatnya accruals.

## C. Batasan Dan Rumusan Masalah

### 1. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka perlu diadakan pembatasan masalah yaitu:

- a. Dalam penelitian ini membahas tentang mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan dengan menggunakan 5 (lima) dari 8 (delapan) indeks rasio Beneish. Dari penelitian Beneish menyatakan bahwa indeks rasio *Days Sales in Receivables Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, dan *Total Accrual to Total Asset Index (TATA)* memiliki hasil yang signifikan untuk mendeteksi adanya manipulasi laporan keuangan.

### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimanakah tingkat persentase *financial statement fraud* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang pada tahun 2016 – 2017.
- 2) Bagaimanakah tingkat persentase yang tidak termasuk *financial statement fraud* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2017



## **D. Tujuan dan manfaat penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana tingkat persentase *Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2017.
- b. Untuk mengetahui bagaimana tingkat persentase yang tidak termasuk / *non financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2017

### **2. Manfaat Penelitian**

#### a) Bagi Penulis

Untuk menambah dan memperluas wawasan penulis khususnya mengenai Analisis Financial Statement Fraud Dengan Beneish Ratio Index.

#### b) Bagi Perusahaan Farmasi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai peringatan (*Warning*) agar manajemen tidak melakukan kecurangan (*Fraud*) dalam menyajikan laporan keuangan.

#### c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi bagi penulis selanjutnya, khususnya mengenai Analisis *Financial Statement Fraud* Dengan *Beneish Ratio Index*.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. *Financial Statement Fraud***

###### **a) Pengertian *Financial Statement Fraud***

Definisi *financial statement fraud* menurut *Australian Auditing Standards (AAS)*, *financial statement fraud* merupakan suatu kelalaian maupun penyalah sajian yang disengaja dalam jumlah tertentu atau pengungkapan dalam pelaporan keuangan untuk menipu para pengguna laporan keuangan. Selain itu, menurut *American Institute Certified Public Accountant (1998)* adalah tindakan yang disengaja atau kelalaian yang berakibat pada salah saji material yang menyesatkan laporan keuangan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi No. 70 tahun 2001, dalam Rima dan gugus (2010) kecurangan laporan keuangan adalah adanya salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui para pemakai laporan keuangan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Albercht el at (2006), dalam kartika dan irianto (2010) bahwa kecurangan laporan keuangan meliputi tiga hal, antara lain:

- 1) Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan.
- 2) Representasi yang salah dalam atau penghilangan dari laporan keuangan peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan.
- 3) Salah penerapan secara sengaja prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, secara penyajian atau pengungkapan.

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* atau Asosiasi Pemeriksa Kecurangan Bersertifikat, kecurangan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat finansial atau kecurangan non finansial.

*Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, salah satu asosiasi di USA yang mendarma baktikan kegiatannya dalam pencegahan dan pemberantasan kecurangan, mengkategorikan kecurangan dalam tiga kelompok sebagai berikut:

1) Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Kecurangan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat *financial* atau kecurangan *non financial*.

2) Penyalahgunaan aset (*Asset Misappropriation*)

Penyalahgunaan aset dapat digolongkan ke dalam kecurangan kas atau kecurangan atas persediaan dan aset lainnya, serta pengeluaran-pengeluaran biaya secara curang (*fraudulent disbursement*).

3) Korupsi (*Corruption*)

Korupsi adalah tindakan seorang pejabat atau petugas yang secara tidak sah dan tidak dapat dibenarkan memanfaatkan pekerjaannya atau karakternya untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya

sendiri atau untuk orang lain, dengan melanggar kewajiban dan hak orang lain (*Black's Law Dictionary* dalam James A. Hall dan Tommie Singleton, 2007: 285).

Istilah *fraud* dalam laporan keuangan sebenarnya telah dijelaskan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada Pernyataan Standar Audit No. 16 dengan istilah penyimpangan (*irregularities*). Menurut pernyataan tersebut, *irregularities* menunjukkan pendistorsian secara sengaja terhadap laporan keuangan, seperti secara sengaja mengemukakan hal-hal yang tidak benar (*misrepresentations*) oleh manajemen, seringkali disebut sebagai kecurangan pelaporan keuangan atau kecurangan manajemen.

James A. Hall dan Tommie Singleton (2007: 296) mengelompokkan faktor risiko yang berkaitan dengan kecurangan dalam laporan keuangan berdasarkan klasifikasi sebagai berikut:

- 1) *Karakteristik dan pengaruh pihak manajemen terhadap lingkungan pengendalian.*  
Faktor ini berkaitan dengan sikap pihak manajemen puncak terhadap pengendalian internal, gaya manajemen, tekanan situasional, dan proses pelaporan keuangan.
- 2) *Kondisi industri.*  
Klasifikasi ini meliputi lingkungan ekonomi dan lingkungan yang berkaitan dengan peraturan dimana entitas terkait operasi. Contohnya, perusahaan yang berada dalam industri yang sedang menurun kondisinya atau yang pelanggan utamanya mengalami kebangkrutan bisnis, memiliki risiko kecurangan lebih besar daripada entitas yang industri dasarnya stabil.
- 3) *Karakteristik operasional dan stabilitas keuangan.*  
Klasifikasi ini berkaitan dengan sifat entitas terkait dengan kompleksitas transaksinya. Contohnya, perusahaan yang terlibat dalam transaksi dengan pihak lain yang tidak diaudit, mungkin memiliki risiko terjadinya kecurangan. Pelaporan keuangan yang mengandung unsur kecurangan dapat mengakibatkan turunnya integritas informasi keuangan dan

dapat mempengaruhi berbagai pihak seperti pemilik, investor, kreditor, karyawan, auditor, dan bahkan competitor.

#### **b) Skema Financial Statement Fraud**

Gravitt (2006) dalam Nguyen (2008) mengatakan bahwa kecurangan pada laporan keuangan melibatkan skema berikut:

- 1) Pemalsuan, perubahan, atau manipulasi catatan keuangan yang material, dokumen pendukung atau transaksi bisnis;
- 2) Kelalaian yang disengaja atau *misrepresentasi* peristiwa, transaksi, rekening, atau informasi penting lainnya dari laporan keuangan yang disusun;
- 3) Kesalahan yang disengaja pada penggunaan prinsip akuntansi, kebijakan, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur, pengakuan, laporan, dan mengungkapkan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis;.

Kelalaian yang disengaja pada pengungkapan atau penyajian pengungkapan yang tidak memadai berdasarkan prinsip akuntansi dan kebijakan dan nilai keuangan yang terkait.

#### **c) Bentuk-bentuk *Financial Statement Fraud***

*Committee of Sponsoring Organization (COSO) of the Treadway Commissions* dalam Tuanakotta (2010) melakukan kajian terhadap *financial statement fraud* dan mengembangkan suatu taksonomi yang mungkin dapat terjadi pada semua bisnis. COSO mengidentifikasi modus *fraud* pada beberapa area yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengakui pendapatan yang tidak semestinya.
- 2) Melebih sajikan aset (selain piutang usaha yang berhubungan dengan kecurangan terhadap pengakuan pendapatan)
- 3) Beban/liabilitas yang kurang saji

- 4) Penyalahgunaan asset.
- 5) Pengungkapan yang tidak semestinya.
- 6) Teknik lain yang mungkin dilakukan.

Dari berbagai kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* lebih saji dalam melaporkan pendapatan adalah yang paling sering terjadi.

### **1) *Overstating Revenues***

- a. *Sham Sales* (Penjualan Fiktif) Metode ini dilakukan dengan melaporkan penjualan yang sebenarnya tidak terjadi namun dibuat ada. Hal ini dilakukan dengan membuat pos-pos seperti entitas bertujuan khusus (*special purpose entity*) fiktif sebagai penjual serta memalsukan dokumen pendukungnya.
- b. *Premature Revenue Recognition* Karyawan perusahaan sudah mencatat pendapatan ketika pembeli masih melakukan pesanan. Bukan ketika barang sudah dikirim.
- c. *Recognition of Conditional Sales* Karyawan mencatat penjualan dari transaksi yang belum seluruhnya dicatat karena perusahaan masih memiliki kewajiban kontijensi.
- d. *Abuse of Cut-off Date of Sales* Untuk meningkatkan pendapatan periode berjalan maka karyawan mungkin memindahkan pendapatan periode yang lain ke periode sekarang.
- e. *Misstatement of the Percentage of Completion* Ketika kontrak sedang berlangsung karyawan dapat meningkatkan persentase

penyelesaian dari kontrak tersebut sehingga pendapatan meningkat.

## 2) *Overstating Sales*

- a. *Inventories Fraud* yang biasa dilakukan terhadap *inventory* adalah lebih saji pada persediaan akhir. Apabila lebih saji ini terdeteksi, pelaku *fraud* mungkin dapat beralasan bahwa itu adalah karena kesalahan perhitungan.
- b. *Accounts Receivable* Terjadi *overstatement* pada piutang usaha karena *understatement* pada penyisihan piutang tak tertagih atau penipuan pada saldo akhir piutang usaha.
- c. *Property, Plan and Equipment Asset* tetap tidak disusutkan walau sebenarnya sudah mengalami penyusutan sehingga asset tetap menjadi lebih saji.

## d) **Unsur Unsur Kecurangan**

Secara umum unsur unsur dari kecurangan (fraud) adalah:

- 1) Harus terdapat salah pernyataan (misrepresentation)
- 2) Dari suatu masa lampau (past) atau sekarang (present)
- 3) Fakta bersifat material (material fact)
- 4) Dilakukan secara sengaja atau tanpa perhiungan (make knowingly or recklessly) untuk tujuan tertentu misalnya menipu.
- 5) Dilakukan oleh orang-orang dari dalam atau luar organisasi.
- 6) Dengan maksud (intent) untuk menyebabkan suatu pihak beraksi.

- 7) Secara langsung atau secara tidak langsung merugikan orang.
- 8) Pihak yang dirugikan harus beraksi (acted) terhadap salah pernyataan tersebut (misrepresentation).
- 9) Yang merugikan (detriment) kecurangan disini juga termasuk (namun tidak terbatas pada manipulasi, penyalahgunaan jabatan, penggelapan pajak, pencurian aktiva, dan tindakan buruk lainnya yang dilakukan oleh seseorang yang dapat mengakibatkan kerugian bagi organisasi/perusahaan.
- 10) Adanya perbuatan yang melanggar hukum.
- 11) Untuk mendapatkan keuntungan secara pribadi atau kelompok.

**e) Faktor Faktor Pemicu *Financial Statement Fraud***

Berdasarkan penelitian donald cressy dalam hall & singleton (2007;264) (dalam Widarti 2015) orang yang melakukan aktivitas curang akibat interaksi dorongan yang berasal dari dalam kepribadian individu terkait terkait dan dari lingkungan eksternal. Dorongan ini diklasifikasikan kedalam tiga kategori umum yaitu :

**1) Tekanan Atau Motif (Pressure)**

Tekanan atau motif adalah dorongan orang untuk melakukan fraud. Tekanan dapat mencakup hampir semua hal termasuk hal keuangan dan non keuangan. Dalam hal keuangan sebagai contoh dorongan untuk memiliki barang barang yang bersifat materi. Tekanan dalam hal non keuangan mendorong seseorang melakukan kecurangan, misalnya tindakan untuk menutupi kinerja yang buruk karena tuntutan pekerjaan untuk mendapatkan hasil yang baik.



Menurut lediastuti dan subandijo (2014) menjelaskan bahwa untuk melakukan Fraud lebih banyak tergantung pada kondisi individu seperti masalah keuangan maupun tekanan non financial. Kondisi yang mendesak menjadikan seseorang memiliki tekanan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara melakukan tindakan fraud.

Dalam SAS No.99 terdapat 4 jenis kondisi umum terjadi pada tekanan (Pressure) yang dapat mengakibatkan kecurangan yaitu:

**a. Financial Stability Preasure**

Yaitu keadaan yang memaksa suatu perusahaan harus menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Contoh faktor resiko: Perusahaan mungkin memanipulasi laba ketika stabilitas keuangan atau profitabilitasnya terancam oleh kondisi ekonomi.

**b. Financial Targets**

Yaitu tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatokkan oleh direksi atau manajemen. Contoh faktor resiko : perusahaan mungkin memanipulasi laba untuk memenuhi prakiraan atau tolak ukur para analisis seperti laba tahun sebelumnya.

**c. Personal Financial Need**

Yaitu kondisi ketika keuangan perusahaan turut di pengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. Contoh faktor resiko : kepentingan keuangan oleh manajemen yang signifikan yang bergantung pada pencapaian target yang agresif

untuk harga saham, hasil operasi, posisi keuangan, atau arus kas manajemen menjaminkan harta pribadi untuk utang entitas.

**d. External Pressure**

Yaitu tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Contoh faktor resiko: ketika perusahaan menghadapi adanya tren tingkat ekspektasi para analis investasi, tekanan untuk memberikan kinerja terbaik bagi investor dan kreditor yang signifikan bagi perusahaan atau pihak eksternal lainnya.

**2) Kesempatan (Opportunity)**

Kesempatan adalah peluang yang memungkinkan terjadinya fraud. Peluang dapat terjadi karena pengendalian internal lemah, pengawasan manajemen yang kurang baik atau melalui penggunaan posisi. SAS No.99 menyebutkan bahwa peluang pada kecurangan laporan keuangan dapat terjadi pada tiga kategori yaitu:

**a. Nature Of Industry**

Yaitu berkaitan dengan munculnya resiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam industry yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar. Contoh faktor resiko: penilaian persediaan mengandung resiko salah saji yang lebih besar bagi perusahaan yang persediaannya tersebar dibanyak lokasi. Resiko salah saji persediaan ini semakin meningkat jika persediaan ini menjadi usang.

**b. Ineffective Monitoring**

Yaitu keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan. Contoh faktor resiko: adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau sekelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya.

**c. Organizational Structure**

Yaitu struktur organisasi yang kompleks dan tidak stabil. Contoh faktor resiko : struktur organisasi yang terlalu kompleks, perangkapan jabatan yang mengurangi efektifitas pengawasan, perputaran personil perusahaan seperti senior manajer atau direksi yang tinggi.

**3) Rasionalisasi (Rasionalization)**

Rasional adalah pemikiran yang menyatakan bahwa tindakannya dalam melakukan tindakan fraud merupakan hal yang sah saja dan dapat di terima dalam masyarakat. Hal ini terjadi karena pelaku tindak fraud merasa bahwa mereka layak mendapatkan keuntungan lebih atas apa yang telah mereka kerjakan. Selain itu, hal tersebut juga dilakukan untuk menenangkan perasaan pelaku sehingga jika dilakukan dapat mengurangi fraud pada umumnya dipicu oleh motivasi dan kesempatan.

Rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya fraud, dimana pelaku fraud selalu mencari pembenaran secara rasional untuk

membenarkan perbuatannya. Adanya suatu sikap, karakter atau seperangkat nilai-nilai etika yang memungkinkan manajemen atau pegawai untuk melakukan tindakan yang tidak jujur, atau mereka berada dalam suatu lingkungan yang memberikan mereka tekanan yang cukup besar sehingga menyebabkan mereka membenarkan melakukan perbuatan yang tidak jujur tersebut.

Integritas manajemen (sikap) merupakan penentu utama dari kualitas laporan keuangan. Ketika integritas manajer dipertanyakan, keandalan laporan keuangan diragukan. Contoh faktor risiko: jika CEO atau manajer puncak lainnya sangat tidak peduli pada proses pelaporan keuangan, seperti terus mengeluarkan prakiraan yang terlalu optimistik, pelaporan keuangan yang curang lebih mungkin terjadi.

## **2. Beneish Ratio Index**

Messod D. Beneish mengemukakan teori dalam artikelnya "The detection of earning manipulation" (1999), bahwa ada beberapa prediktor dari manipulasi laporan keuangan yang dapat digunakan. *Beneish ratio index* adalah sebuah metode untuk membantu mengungkap perusahaan yang kemungkinan melakukan financial statement fraud. Beneish melakukan analisis dengan menggunakan data keuangan lalu menghitung rasio keuangan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi manipulasi terhadap laporan keuangan atau tidak. Beneish (1999) mengungkapkan bahwa pada umumnya manipulasi laba ditunjukkan dengan peningkatan atas pendapatan/penurunan atas beban perusahaan secara signifikan dari satu tahun (t) ke tahun sebelumnya (t-1).

*Beneish ratio index* diukur dengan menggunakan lima rasio dan telah dimodifikasi oleh beberapa peneliti (Mavengere 2015; Paolone dan Magazzino 2014).

Hanya dengan lima rasio dari *beneish ratio index* bisa menghasilkan hasil yang signifikan. Dalam penelitian sebelumnya, Roxas (2011) menegaskan bahwa *Beneish ratio index*, dengan lima rasio, dapat mengidentifikasi manipulasi laba lebih akurat dari pada delapan rasio (Abbas, 2017). *Beneish Ratio Index* yang digunakan untuk mendeteksi adanya manipulasi dalam laporan keuangan tersebut antara lain:

a) ***Days Sales in Receivables Index (DSRI)***

$$\text{DSRI} = \frac{(\text{Accounts receivable } t / \text{sales } t)}{(\text{Accounts receivable } t-1 / \text{sales } t-1)}$$

Keterangan:

*Account Receivable* = Piutang Dagang

*Sales* = Penjualan

*t* = periode *t*

*t-1* = periode *t-1*

Variabel ini mengukur apakah piutang dan pendapatan seimbang atau tidak (*out of balance*) dalam dua tahun yang berurutan. Dengan demikian peningkatan jumlah hari penjualan dalam piutang dapat diartikan sebagai hasil dari perubahan kebijakan kredit untuk memacu penjualan dalam menghadapi persaingan yang meningkat. Namun peningkatan piutang dengan cara yang tidak tepat dapat menurunkan penghasilan. Selanjutnya peningkatan DSRI berkaitan dengan tingginya penghasilan dan tingginya *earnings* karena terjadi *overstated*. Dengan cara yang tidak tepat dapat menurunkan penghasilan. Selanjutnya

peningkatan DSRI berkaitan dengan tingginya penghasilan dan tingginya *earnings* karena terjadi *overstated*.

**b) *Gross Margin Index (GMI)***

$$GMI = \frac{\frac{(sales\ t-1 - cost\ of\ good\ sold\ t-1)}{sales\ t-1}}{\frac{(sales\ t - cost\ of\ good\ sold\ t)}{sales\ t}}$$

Keterangan:

*Sales* = Penjualan

*Cost of Good Sold* = Harga Pokok Penjualan

*t* = periode *t*

*t-1* = periode *t-1*

Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan tersebut dengan membandingkannya dengan harga pokok penjualan. Jika GMI lebih dari 1 (satu), maka terjadi penurunan pada *gross margin* dan bukti adanya sinyal buruk atas perusahaan. Kenaikan GMI mengindikasikan perusahaan untuk melembungkan laba. Dengan demikian terdapat hubungan positif antara GMI dan probabilitas terjadinya manipulasi jika kinerja perusahaan menurun.

**c) *Asset Quality Index (AQI)***

$$AQI = \frac{(current\ assets\ t + net\ fixed\ assets\ t) / total\ aset}{(current\ assets\ t-1 + net\ fixed\ assets\ t-1) / total\ aset\ t-1}$$

Keterangan:

*Current Assets* = aktiva lancar

*Net Fixed Asset* = Aktiva Tetap

*Total Assets* = Total Aktiva

$t$  = periode  $t$

$t-1$  = periode  $t-1$

AQI mengukur risiko dari *assets* pada tahun  $t$  terhadap tahun  $t-1$ . Jika AQI lebih besar dari 1 (satu), ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah secara potensial meningkatkan pengendalian biaya. AQI juga mengukur proporsi dari *Total Assets* terhadap keuntungan masa depan manakah yang secara potensial kurang pasti. Akibatnya AQI memiliki hubungan positif dengan kemungkinan terjadinya manipulasi dalam laporan keuangan.

Menurut ikatan akuntan indonesia (2009;2) dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan : “ aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masalalu dan darimana manfaat ekonomi masadepan diharapkan akan diperoleh perusahaan”. Salah satu jenis aktiva atau asset lancar, menurut rudianto (2012:19), aktiva lancar adalah harta kekayaan (sumber daya) yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu.

**d) Sales Growth Index (SGI)**

$$SGI = \frac{sales\ t}{sales\ t-1}$$

Keterangan:

*Sales* = Penjualan

$t$  = periode  $t$

$t-1$  = periode  $t-1$

SGI dapat memberitahu manakah perusahaan yang memasukkan penjualan palsu. Peningkatan dalam SGI menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan perusahaan melakukan pencatatan pendapatan fiktif untuk mempertimbangkan pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut. Meskipun pertumbuhan tidak mengindikasikan adanya manipulasi, namun pertumbuhan yang diikuti dengan penurunan harga saham akan mendorong perusahaan melakukan manipulasi.

Menurut (barton et al.1989) pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran deviden cenderung meningkat. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Maka hal itu menjadi alasan untuk perusahaan melakukan cara apapun dalam menunjang pertumbuhan penjualan yang dimana peningkatan dalam SGI menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan perusahaan melakukan pencatatan pendapatan fiktif untuk mempertimbangkan pertumbuhan normal yang diharapkan.

e) *Depreciation Index (DEPI)*

$$DEPI = \frac{(\text{depreciation} / (\text{depreciation} + \text{net fixed assets}))_{t-1}}{(\text{depreciation} / (\text{depreciation} + \text{net fixed assets}))_t}$$



Keterangan:

*Depreciation* = Depresiasi

*Net Fixed assets* = Aktiva Tetap

*t* = periode *t*

*t-1* = periode *t-1*

variabel ini mengukur apakah penyusutan yang terjadi telah sesuai dengan tingkat penyusutan. Sehingga dari variabel ini biasanya ditentukan apakah penyusutan yang terjadi melambat atau tidak sesuai dengan metode yang digunakan.

Jika DEPI lebih besar dari 1 (satu), mengindikasikan bahwa tingkat dimana aset sedang didepresiasi melambat, yang meningkatkan kemungkinan bahwa perusahaan telah menaikkan estimasi *assets useful lives* atau menerapkan metode baru yaitu peningkatan *income*. Beneish (1999) memperkirakan terdapat hubungan positif antara DEPI dengan kemungkinan terjadinya manipulasi.

**f) *Sales General And Administrative Expenses Index (SGAI)***

$$SGAI = \frac{(SGA \text{ Expense} / \text{sales})_t}{(SGA \text{ Expense} / \text{sales})_{t-1}}$$

Keterangan:

*SGA (Sales General and Administrative) Expense* = Biaya penjualan administrasi

*Sales* = Penjualan

*t* = periode *t*

*t-1* = periode *t-1*

SGAI menginterpretasikan bahwa peningkatan yang tidak proporsional dalam penjualan sebagai suatu tanda negatif terhadap prospek perusahaan di masa

mendatang. Beneish (1999) memperkirakan terdapat hubungan positif antara SGAI dengan kemungkinan terjadinya manipulasi. Biaya usaha sering disebut juga dengan istilah SGA (*Selling, General dan Expenses dan general and administrative*). *Selling expenses* atau biaya operasional yaitu biaya yang dikeluarkan perusahaan seperti biaya promosi, biaya pengepakan barang, gaji salesman. *General and administrative* atau biaya administrasi dan umum adalah biaya biaya yang dikeluarkan tetapi tidak ada hubungannya dengan penjualan seperti biaya gaji staf admin, biaya persediaan alat kantor.

g) **Leverage Index (LVGI)**

$$\text{LVGI} = \frac{((\text{Long term Debt} + \text{Current Liability}) / \text{total assets})_t}{((\text{long term Debt} + \text{current liability}) / \text{total assets})_{t-1}}$$

Keterangan:

*Long Term Debt* = Hutang Jangka Panjang

*Current Liabilities* = Hutang Lancar

*Total Assets* = Total Aktiva

*t* = periode *t*

*t-1* = periode *t-1*

LVGI yang lebih besar dari 1 (satu), mengindikasikan peningkatan dalam *leverage*. Variabel ini dimaksudkan untuk menangkap adanya insentif dalam *debt covenant* yang digunakan untuk memanipulasi pendapatan. Menurut Beneish (1999) perubahan *leverage* dalam struktur modal sebuah perusahaan dikaitkan dengan pengaruh *technical default* di bursa saham.

Leverage melibatkan pinjaman sejumlah uang untuk berinvestasi dalam sesuatu hal dalam kasus forex atau di bursa saham biasanya pinjaman di dapat dari

broker, forex trading perlu menawarkan leverage yang tinggi artinya bahwa hal ini perlu untuk kebutuhan margin awal sehingga trader dapat mengontrol sejumlah uang besar. Yang dimana artinya disini melakukan pinjaman jangka panjang maupun pendek.

**h) Total Accruals to Total Assets (TATA)**

$$\text{TATA} = \frac{\Delta \text{working capital} - \Delta \text{cash} - \Delta \text{current taxes payable}}{\text{Total assets } t}$$

$$\text{Working capital} = \text{Current assets} - \text{current liabilities}$$

Keterangan:

$\Delta \text{Working Capital}$  = Perubahan Modal Kerja

$\Delta \text{Cash}$  = Perubahan Kas

$\Delta \text{Current Taxes Payable}$  = Perubahan Piutang pajak

$\text{Total Assets}$  = Total Aktiva

$\text{Current Assets}$  = Aktiva Lancar

$\text{Current Liabilities}$  = Hutang Lancar

TATA merupakan rasio *total accruals* terhadap *total assets*. Dimana *total accruals* diperhitungkan sebagai perubahan akun modal kerja kas dan piutang pajak dikurang. Beneish (1999) menggunakan TATA untuk memperkirakan sejauh mana *cash* mendasari pendapatan yang dilaporkan, dan juga memperkirakan *accruals* positif yang lebih tinggi (lebih sedikit *cash*) dikaitkan dengan kemungkinan manipulasi pendapatan yang lebih tinggi. Adapun data yang digunakan pada variabel ini yaitu modal kerja, kas, total assets, asset lancar, hutang lancar dan hutang pajak.

Menurut jumingan (2011;66) modal kerja yaitu jumlah aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (gross working capital). Defenisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur unsur aktiva lancar misalnya kas, surat surat berharga, piutang dan persediaan.

### 3. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu tentang *fraud*, dan *Beneish ratio index*.

**Tabel II. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti dan tahun penelitian	Judul penelitian	variabel	Hasil penelitian
1.	Chaidir Iswanaji. Jurnal reuiu akuntansi dan keuangan (2018)	Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Ratio Index Pada Pabrik Cambric Yogyakarta	<i>Beneish Ratio Index</i>	Berdasarkan tiga analisis statistik yang dilakukan untuk tahun 2015 dan 2016, dapat disimpulkan bahwa ada daerah yang perlu diselidiki lebih lanjut. Hasil dari analisis ini sangat membantu dalam mengidentifikasi manipulator dan area manipulasi berdasarkan variabel yang termasuk dalam model. Namun, itu hanya titik awal dari penyelidikan.
2.	Amelia Nur Arieani. Naskah publikasi (2017)	Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Dengan Menggunakan <i>Beneish Ratio Index</i> Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015.	<i>Beneish ratio index</i>	Dari 5 (lima) <i>ratio index</i> yang sudah dihitung sebelumnya, yaitu (DSRI), (GMI), (SGI), (TATA), tidak 100% menunjukkan hasil bahwa perusahaan adalah <i>non manipulators</i> . Pada tabel 4.15, dapat dilihat hasil dari semua perhitungannon <i>manipulators</i> terdapat 24, atau 68,6%. <i>Grey</i> terdapat 10 perhitungan atau 28,6%, dan <i>manipulators</i> terdapat 1 perhitungan atau 2,9%. Dan hasil penggolongan perusahaan menunjukkan bahwa 7 perusahaan sampel 100% tidak terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan.

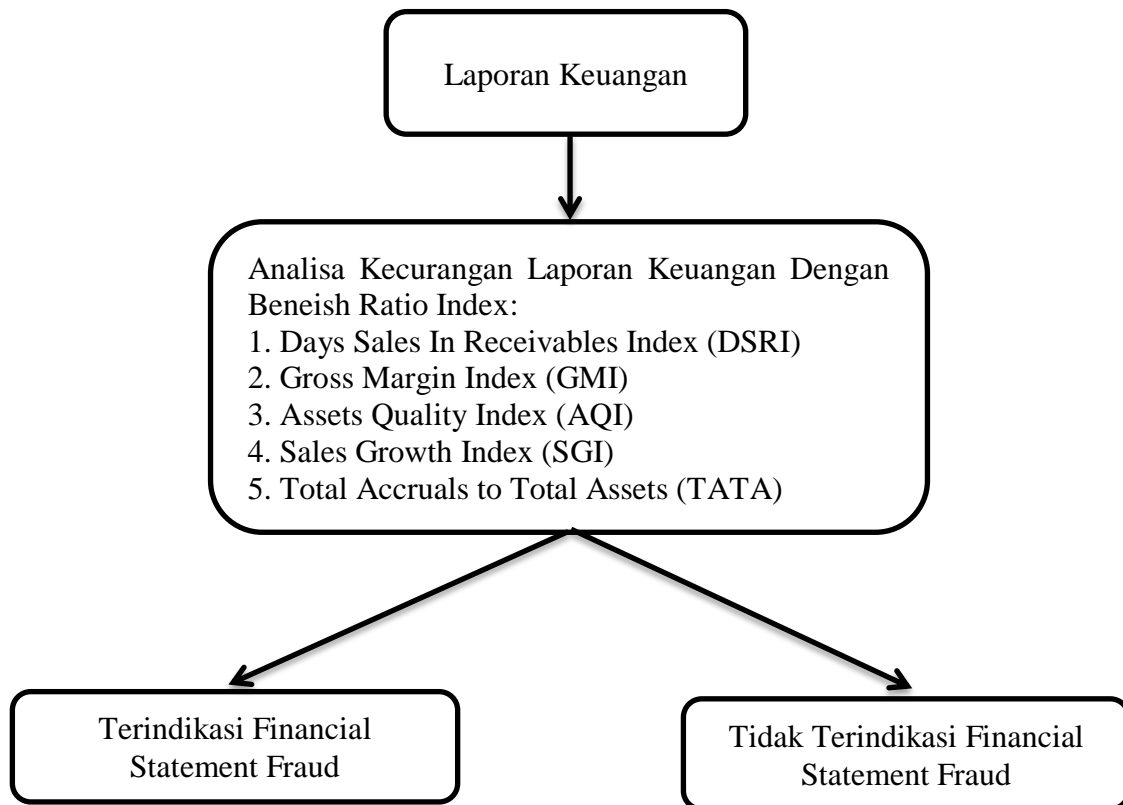
3.	Ilham Akbar Harahap. Jurnal fekon (2017)	Analisis 'Indexes' ( <i>Beneish Ratio Index</i> ) Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Per Desember 2014 – 2015.	<i>Beneish ratio index</i>	Menurut hasil analisis terdapat 9 (sembilan) perusahaan atau 21,42% dari total perusahaan sampel telah melakukan kecurangan ( <i>fraud</i> ) terhadap penyajian laporan keuangannya. Menurut hasil analisis terdapat 23 (dua puluh tiga) perusahaan atau 54,76% dari total perusahaan sampel tidak melakukan <i>fraud</i> (kecurangan) terhadap penyajian laporan keuangannya.
4.	Hema Christy Efitasari, skripsi (2013)	Pendeteksian Kecurangan <i>Financial Statement Fraud</i> Dengan Menggunakan <i>Beneish Ratio Index</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Tahun 2010-2011.	<i>Beneish ratio index</i>	Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa 3 perusahaan atau 4,48% perusahaan sampel tergolong <i>Manipulators</i> , 44 perusahaan atau 65,67% perusahaan sampel tergolong <i>Non Manipulators</i> , dan 20 perusahaan atau 29,85% perusahaan sampel tergolong <i>Grey</i> atau <i>Grey Company</i> .
5.	Yanuary Eka Christy, Daniel Sugama Stephanus Jurnal akuntansi bisnis (2018)	Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan <i>Beneish M-Score</i> Pada Perusahaan Perbankan Terbuka	<i>Beneish M-score</i>	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa persentase perusahaan perbankan yang tergolong sebagai non manipulator pada tahun 2014 sebesar 4,76%, tahun 2015 38,1% dan tahun 2016 47,6%. Persentase perusahaan perbankan yang tergolong sebagai <i>grey company</i> pada tahun 2014 sebesar 38,1%, tahun 2015 50% dan tahun 2016 45,2%. Persentas perusahaan perbankan yang tergolong sebagai manipulator pada tahun 2014 sebesar 57,1%, tahun 2015 11,9% dan tahun 2016 7,14%.

## **B. Kerangka Berfikir**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi keuangan dari sebuah entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Penulis menggunakan data pada laporan keuangan perusahaan dan mengukur dengan beberapa rasio yang terdapat dalam Beneish Ratio Index untuk mengukur tingkat persentase perusahaan yang terdeteksi kecurangan laporan keuangan. Rasio yang digunakan adalah rasio-rasio yang terdapat dalam Beneish Ratio Index.

Hasil perhitungan dari data laporan keuangan yang dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio yang terdapat dalam Beneish Ratio Index kemudian membandingkan indeks hitung dengan indeks parameter (Beneish Ratio Index), maka dapat diprediksi apakah perusahaan terindikasi financial statement fraud atau tidak terindikasi financial statement fraud.

Untuk memberikan gambaran yang jelas sehubungan dengan kerangka pemikiran pada penelitian ini, akan disajikan gambaran kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar II.1  
Kerangka berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan jenis penelitian deskriptif , yaitu menjelaskan karakteristik suatu fenomena yang dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan untuk memecahkan masalah-masalah bisnis. Jenis Pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu fenomena yang terjadi dalam keadaan nyata pada waktu penelitian dilakukan.

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif, menggunakan data kuantitatif yang berbentuk angka karena mengacu pada perhitungan.

#### **B. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi Kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) menurut diaz priantara (2013) adalah suatu jenis kecurangan yang menyebabkan terjadinya kesalahan material pada laporan keuangan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menghilangkan transaksi, membuat transaksi palsu, pernyataan saldo akhir yang salah, pengungkapan atas laporan keuangan yang tidak lengkap, atau penerapan standar yang salah namun dilakukan secara sengaja.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah deteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan *Beneish Ratio Index*. Menurut Beneish



(1999) terdapat 5 (lima) variabel yang signifikan untuk memprediksi adanya manipulasi dalam laporan keuangan, variabel-variabel tersebut adalah:

**1. *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)**

DSRI merupakan rasio jumlah hari penjualan dalam piutang pada tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t) terhadap pengukuran tahun sebelumnya (tahun t-1).

**2. *Gross Margin Index* (GMI)**

GMI merupakan rasio gross margin dalam tahun sebelumnya (tahun t-1) terhadap *gross margin* tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t).

**3. *Asset Quality Index* (AQI)**

AQI merupakan rasio *non current assets* (tidak termasuk *property, plant, dan equipment*) terhadap *total assets*, yang mengukur proporsi *total assets* terhadap keuntungan di masa mendatang yang kurang memiliki kepastian.

**4. *Sales Growth Index* (SGI)**

SGI merupakan rasio penjualan pada tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t) terhadap penjualan tahun sebelumnya (tahun t-1).

**5. *Total Accruals to Total Assets* (TATA)**

TATA merupakan rasio *total accruals* terhadap *total assets*.

Dimana *total accruals* diperhitungkan sebagai perubahan akun modal kerja selain kas dan piutang pajak dikurangi depresiasi.

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2017.

Data diambil dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan desember 2018 sampai dengan Maret 2019. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel III. 1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	2018- 2019															
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan judul		■	■	■												
2.	Pra riset			■	■	■											
3.	Penyusunan proposal			■	■	■	■										
4.	Bimbingan proposal			■	■	■	■										
5.	Seminar proposal					■	■										
6.	Penyusunan skripsi							■	■	■	■	■	■	■	■		
7.	Bimbingan skripsi							■	■	■	■	■	■	■	■		
8.	Sidang meja hijau															■	

## D. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut sugiono (2008) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek /subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Populasi dalam

penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan untuk tahun buku 2016 - 2017.

Populasi berjumlah 10 perusahaan, diperoleh dari *download softcopy* laporan keuangan emiten di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Berikut nama-nama perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sebagai populasi penelitian.

**Tabel III. 2**  
**Daftar populasi**

Kode Emiten	Nama Emiten
DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
KLBF	Kalbe Farma Tbk.
MERK	Merck Indonesia Tbk.
PYFA	Pyridam Farma Tbk.
SCPI	Merk Sharp Dohma Pharma Tbk.
SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.
SQBB,SQBI	Taisho Pharmaceutical indonesia Tbk.
TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.

Sumber : [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

## 2. Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *non probability* yaitu *purposive sampling*, dimana sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan penulis dan memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi.

Beberapa kriteria dalam penentuan sampel tersebut antara lain:

- a) Perusahaan Farmasi tersebut menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember 2016 sampai 31 Desember 2017.
- b) Perusahaan Farmasi yang memiliki laba per 31 Desember 2016 sampai 31 Desember 2017.

### **E. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara dan umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun yang dipublikasikan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan Farmasi yang *terdaftar* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017. Data diperoleh dari *download softcopy* laporan keuangan emiten di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Ratio Index* terhadap data laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel. Perhitungan *ratio index* dimaksudkan untuk menentukan kategori suatu perusahaan tergolong *manipulators* atau *non manipulators* dan menghitung berapa persentase yang tergolong financial statement fraud atau yang tidak tergolong financial statement fraud. Perusahaan dikategorikan tergolong *manipulators* atau *non manipulators* apabila memperoleh nilai *ratio index* sesuai dengan indeks parameter menurut *Beneish ratio index*.

Langkah-langkah yang digunakan yaitu perhitungan *ratio index* untuk menentukan perusahaan terindikasi financial statement fraud atau tidak terindikasi financial statement fraud adalah sebagai berikut:

## 1. Menghitung *ratio index* perusahaan/ indeks hitung.

### a. *Days Sales in Receivables Index (DSRI)*

DSRI merupakan rasio jumlah hari penjualan dalam piutang pada tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t) terhadap pengukuran tahun sebelumnya (tahun t-1).

$$\text{DSRI} = \frac{(\text{Accounts receivable } t / \text{sales } t)}{(\text{Accounts receivable } t-1 / \text{sales } t-1)}$$

Keterangan:

*Account Receivable* = Piutang Dagang

*Sales* = Penjualan

*t* = periode *t*

*t-1* = periode *t-1*

### b. *Gross Margin Index (GMI)*

GMI merupakan rasio *gross margin* dalam tahun sebelumnya (tahun t-1) terhadap *gross margin* tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t).

$$\text{GMI} = \frac{\frac{(\text{sales } t-1 - \text{cost of good sold } t-1)}{\text{sales } t-1}}{\frac{(\text{sales } t - \text{cost of good sold } t)}{\text{sales } t}}$$

*Sales* = Penjualan

*Cost of Good Sold* = Harga Pokok Penjualan

*t* = periode *t*

*t-1* = periode *t-1*

**c. Asset Quality Index (AQI)**

AQI merupakan rasio *noncurrent assets* (tidak termasuk *property, plant, dan equipment*) terhadap *total assets*, yang mengukur proporsi *total assets* terhadap keuntungan di masa mendatang yang kurang memiliki kepastian.

$$AQI = \frac{(current\ assets\ t + net\ fixed\ assets\ t) / total\ aset}{(current\ assets\ t-1 + net\ fixed\ assets\ t-1) / total\ aset\ t-1}$$

Keterangan:

*Current Assets* = aktiva lancar

*Net Fixed Asset* = Aktiva Tetap

*Total Assets* = Total Aktiva

*t* = periode *t*

*t-1* = periode *t-1*

**d. Sales Growth Index (SGI)**

SGI merupakan rasio penjualan pada tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun *t*) terhadap penjualan tahun sebelumnya (tahun *t-1*).

$$SGI = \frac{sales\ t}{sales\ t-1}$$

Keterangan:

*Sales* = Penjualan

*t* = periode *t*

*t-1* = periode *t-1*

e. **Total Accruals to Total Assets (TATA)**

TATA merupakan rasio *total accruals* terhadap *total assets*. Dimana *total accruals* diperhitungkan sebagai perubahan akun modal kerja selain kas dan piutang pajak dikurangi depresiasi.

$$\text{TATA} = \frac{\Delta \text{working capital} - \Delta \text{cash} - \Delta \text{current taxes payable}}{\text{Total assets}}$$

$$\text{Working capital} = \text{Current assets} - \text{current liabilities}$$

Keterangan:

$\Delta \text{Working Capital}$  = Perubahan Modal Kerja

$\Delta \text{Cash}$  = Perubahan Kas

$\Delta \text{Current Taxes Payable}$  = Perubahan Piutang pajak

*Total Assets* = Total Aktiva

*Current Assets* = Aktiva Lancar

*Current Liabilities* = Hutang Lancar

**2. Membandingkan Indeks Hitung Dengan Indeks Parameter (*Beneish***

***Ratio Index*).**

a) ***Days Sales In Receivables Index (DSRI)***

Tabel III.3 Indeks Parameter *Days Sales in Receivables Index (DSRI)*

No	Index	Keterangan
1.	$\leq 1,031$	Non manipulators
2.	$1,031 < \text{index} < 1,465$	Grey
3.	$\geq 1,465$	Manipulator

(Sumber: *Beneish Ratio Index*, 1999)

b) ***Gross Margin Index (GMI)***

Tabel III.4 Indeks Parameter *Gross Margin Index (GMI)*

No	Index	Keterangan
1.	$\leq 1,014$	Non manipulators
2.	$1,014 < \text{index} < 1,193$	Grey
3.	$\geq 1,193$	Manipulator

c) *Assets Quality index (AQI)*

Tabel III.5 Indeks Parameter *Assets Quality index (AQI)*

No	Index	Keterangan
1.	$\leq 1,039$	Non manipulators
2.	$1,039 < index < 1,254$	Grey
3.	$\geq 1,254$	Manipulator

(Sumber: *Beneish Ratio Index*, 1999)

d) *Sales Growth Index (SGI)*

Tabel III.6 Indeks Parameter Sales Growth Indeks (SGI)

No	Index	Keterangan
1.	$\leq 1,134$	Non manipulators
2.	$1,134 < index < 1,607$	Grey
3.	$\geq 1,607$	Manipulator

(Sumber: *Beneish Ratio Index*, 1999)

e) *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

Tabel III.7 Indeks Parameter Total Accruals to Total Assets (TATA)

No	Index	Keterangan
1.	$\leq 0,018$	Non manipulators
2.	$0,018 < index < 0,031$	Grey
3.	$\geq 0,031$	Manipulator

(Sumber: *Beneish Ratio Index*, 1999)

Angka indeks perusahaan yang berada diantara angka indeks *Non Manipulators* dan angka indeks *Manipulators* digolongkan sebagai *Grey Company*.

### 3. Menentukan Perusahaan Tergolong *Manipulators* Atau *Non Manipulators*

Menurut kriteria penggolongan (Putri Fabelli, 2011).

- Perusahaan yang memiliki  $\geq 3$  (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *Manipulators*, tergolong kedalam perusahaan *Manipulators*.
- Perusahaan yang memiliki  $\geq 3$  (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *Non Manipulators*, tergolong kedalam perusahaan *Non Manipulators*.



- c. Perusahaan yang memiliki  $\geq 3$  (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *grey*, dan indeks hitung yang tidak memenuhi 2 (dua) kriteria penggolongan *Manipulators* dan *Non Manipulators* digolongkan perusahaan *grey* (*Grey Company*).

**4. Menghitung jumlah persentase dari perusahaan yang terindikasi *Financial Statement Fraud* atau yang tidak terindikasi *Financial Statement Fraud*.**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskriptif data penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa efek indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Kriteria perusahaan yang dijadikan populasi adalah semua perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan farmasi (industri obat obatan) pada tahun 2016 – 2017 yaitu sebanyak 10 perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *nonprobability-purposive sampling* yang mana sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh penulis. Adapun populasi sampel dan kriteria sampel yang ditentukan dalam penelitian ini antara lain:

**Tabel IV.1 Populasi Sampel Dan Kriteria Penggolongan Sampel**

No	Kode Emiten	Kriteria		Sampel
		Perusahaan farmasi yang menerbitkan lap. keuangan per 31 desember 2016 sampai 31 desember 2017	Perusahaan farmasi yang memiliki laba per 31 desember 2016 sampai 31 desember 2017	
1.	DVLA	✓	✓	1
2.	INAF	X	X	-
3.	KAEF	✓	✓	2
4.	KLBF	✓	✓	3
5.	MERK	✓	✓	4
6.	PYFA	✓	✓	5
7.	SCPI	✓	✓	6
8.	SIDO	✓	✓	7
9.	SQBB, SQBI	X	X	-
10.	TSPC	✓	✓	8

Sumber : Data olahan (2019)

Berdasarkan karakteristik pemilihan sampel diatas, diperoleh 8 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Tabel berikut ini menyajikan hasil seleksi sampel dengan metode *non probability – purposive* sampling. Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian .

**Tabel IV.2 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian**

No.	Kode	Nama perusahaan
1.	DVLA	Darya Varia laboratoria Tbk.
2.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
3.	KBLF	Kalbe Farma Tbk.
4.	MERK	Merck Indonesia Tbk.
5.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
6.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
7.	SIDO	Industry Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.
8.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (BEI)

Dari tahun 2016-2017 dapat disajikan tabel data keuangan sebagai variabel beneish ratio index sebagai berikut :

**Tabel IV. 3  
Data keuangan pada DVLA dan KAEF  
Tahun 2016-2017**

No	Keterangan	PT Darya Varia Laboratoria Tbk. (DVLA)		PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. (KAEF)	
		2016	2017	2016	2017
1.	Cash	372.378	450.881	647.683	989.637
2.	Account Receivables	461,789	478.939	733.055	978.942
3.	Current Assets	1.068.967	1.175.655	2.906.737	3.662.090
4.	Net Fixed Assets	404.599	395.989	1.006.745	1.687.785
5.	Total Assets	1.531.365	1.640.886	4.612.562	6.096.148
6.	Current Liability	374.427	441.622	1.696.208	2.369.507
7.	Current Tax Payable	25.114	19.482	35.388	59.417
8.	Sales	1.451.356	1.575.647	5.811.502	6.127.479
9.	Cost Of Good Sold	649.918	681.690	3.947.606	3.925.599
10.	Gross Margin	801.437	893.956	1.863.805	2.201.879
11.	Working Capital	694.540	734.033	1.210.529	1.292.583
12.	Δ Working Capital	39.493		82.054	
13.	Δ Cash	78.503		341.954	
14.	Δ Curent Taxes Payable	-5.632		24.029	

Sumber : data olahan (2019)

Dari tabel IV.3 diatas dapat dilihat data data PT Darya Varia Laboratoria Tbk. dan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. Pada PT Darya Varia Laboratoria Tbk. terdapat kas, piutang, aset lancar, total aset, hutang lancar, beban pokok penjualan, dan laba kotor mengalami kenaikan dari tahun 2016-2017. Dan mengalami penurunan pada aset tetap, hutang pajak dan penjualan pada tahun 2016-2017. Sedangkan pada PT. Kimia Farma Tbk. Mengalami kenaikan pada seluruh data keuangannya.

**Tabel IV. 4**  
**Data keuangan pada KLBF dan MERK**  
**Tahun 2016-2017**

No	Keterangan	Kalbe Farma Tbk. (KLBF)		Merck IndonesiaTbk. (MERK)	
		2016	2017	2016	2017
1.	Cash	2.895.582	2.784.705	114.436	59.465
2.	Account Receivables	2.725.807	2.967.693	214.743	153.431
3.	Current Assets	9.572.529	10.043.950	508.615	569.889
4.	Net Fixed Assets	4.555.756	5.342.659	129.991	177.729
5.	Total Assets	15.226.009	16.616.239	743.934	847.006
6.	Current Liability	2.317.161	2.227.336	120.622	184.971
7.	Current Tax Payable	180.968	190.792	3.331	7.765
8.	Sales	19.374.230	20.182.120	1.034.806	1.156.648
9.	Cost Of Good Sold	9.886.262	10.369.836	492.613	568.653
10.	Gross Margin	9.487.968	9.812.283	542.193	587.994
11.	Working Capital	7.255.368	7.816.614	387.993	384.918
12.	Δ Working Capital	561.246		-3.075	
13.	Δ Cash	-110.877		-54.971	
14.	Δ Curent Taxes Payable	9.824		4.434	

Sumber : data olahan (2019)

Dari tabel IV.4 diatas dapat dilihat data data dari PT Kalbe Farma Tbk. Dan PT. Merck Indonesia Tbk. Pada PT Kalbe Farma Tbk terdapat piutang, aset lancar, aset tetap, total aset, hutang pajak, penjualan, beban pokok penjualan, laba kotor dan working capital mengalami peningkatan di tahun 2016-2017. Dan mengalami penurunan pada kas, dan hutang lancar di tahun 2016-2017. Dan pada PT. Merck Indonesia Tbk. Terdapat aset lancar, aset tetap, total aset, hutang

lancar, hutang pajak, penjualan, beban pokok penjualan, dan laba kotor mengalami kenaikan pada tahun 2016-2017. Dan mengalami penurunan pada kas, piutang, dan working capital di tahun 2016-2017.

**Tabel IV. 5**  
**Data keuangan pada PYFA dan SCPI**  
**Tahun 2016-2017**

No	Keterangan	Pyridam Farma Tbk. (PYFA)		Merk Sharp Dohme Pharma Tbk. (SCPI)	
		2016	2017	2016	2017
1.	Cash	1.365	379	68.229	22.097
2.	Account Receivables	38.716	37.327	304.647	336.363
3.	Current Assets	83.106	78.364	1.144.723	1.098.244
4.	Net Fixed Assets	79.954	75.929	234.100	244.202
5.	Total Assets	167.062	159.563	1.393.083	1.354.104
6.	Current Liability	37.933	22.245	214.416	848.450
7.	Current Tax Payable	4.123	5.127	5.546	1.993
8.	Sales	216.951	223.002	2.399.834	2.184.623
9.	Cost Of Good Sold	81.635	88.026	2.010.905	1.855.951
10.	Gross Margin	135.315	314.975	388.928	328.672
11.	Working Capital	45.173	56.119	930.307	249.794
12.	Δ Working Capital	10.946		-680.513	
13.	Δ Cash	-986		-46.132	
14.	Δ Curent Taxes Payable	1.004		-3.553	

Sumber: data olahan (2019)

Dari tabel IV.5 dapat dilihat data keuangan PT. Pyridam Farma Tbk dan PT. Merk Sharp Dohme Pharma Tbk. Pada PT Pyridam Farma Tbk. Terdapat hutang pajak, penjualan, beban pokok penjualan, laba kotor dan *working capital* mengalami peningkatan di tahun 2016-2017. Dan mengalami penurunan pada kas, piutang, aset lancar, aset tetap, total aset, dan hutang lancar di tahun 2016-2017. Dan pada PT. Merk Sharp Dohme Pharma Tbk. Terdapat piutang, aset tetap, dan hutang lancar mengalami peningkatan di tahun 2016-2017. Dan mengalami penurunan pada kas, aset lancar, total aset, hutang pajak, penjualan, beban pokok penjualan, laba kotor, dan working capital di tahun 2016-2017.

**Tabel IV. 6**  
**Data keuangan pada SIDO dan TSPC**  
**Tahun 2016-2017**

No	Keterangan	Industry Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO)		Tempo Scan Pasific Tbk. (TSPC)	
		2016	2017	2016	2017
1.	Cash	997.135	902.852	1.686.270	1.973.276
2.	Account Receivables	387.218	431.502	1.060.198	1.204.450
3.	Current Assets	1.794.125	1.628.901	4.385.083	5.049.363
4.	Net Fixed Assets	1.051.227	1.215.176	1.806.744	1.984.179
5.	Total Assets	2.987.614	3.158.198	6.585.807	7.434.900
6.	Current Liability	215.686	208.507	1.653.413	2.002.621
7.	Current Tax Payable	27.709	33.644	49.844	49.483
8.	Sales	2.561.806	2.573.840	9.138.238	9565.462
9.	Cost Of Good Sold	1.494.142	1.411.881	5.653.874	5.907.286
10.	Gross Margin	1.067.664	1.161.959	3.484.364	3.658.175
11.	Working Capital	1.578.439	1.420.394	2.731.670	3.046.742
12.	Δ Working Capital	-158.045		315.072	
13.	Δ Cash	-94.283		287.006	
14.	Δ Curent Taxes Payable	5.935		-361	

Sumber: data olahan (2019)

Dari tabel IV.7 dapat dilihat data keuangan PT. Industry Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk. Dan PT. Tempo Scan Pasific Tbk. Pada PT. Industry Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk. Terdapat piutang, aset tetap, total aset, hutang pajak, penjualan, laba kotor, mengalami peningkatan di tahun 2016-2017. Dan mengalami penurunan kas, aset lancar, hutang lancar, beban pokok penjualan, dan working capital di tahun 2016-2017. Dan pada Tempo Scan Pasific Tbk. Terdapat kas, piutang, aset lancar, aset tetap, total aset, hutang lancar, penjualan, beban pokok penjualan, laba kotor dan working capital mengalami kenaikan pada tahun 2016-2017. Dan mengalami penurunan pada hutang pajak di tahun 2016-2017.

## 2. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat persentase yang termasuk financial statement fraud dan bagaimana tingkat persentase yang tidak termasuk financial statement fraud pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Objek yang diteliti adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2016 - 2017 dengan beberapa kriteria yang telah disebutkan sebelumnya sehingga diperoleh sampel akhir sebanyak 8 perusahaan.

Berdasarkan data laporan keuangan dari 8 sampel perusahaan, maka selanjutnya dilakukan perhitungan *ratio index* (index hitung) terhadap masing masing perusahaan tersebut. Hasil perhitungan ratio index tersebut selanjutnya disesuaikan dengan indeks parameter menurut beneish model. Perhitungan ini dimaksudkan untuk menentukan kategori dari suatu perusahaan tersebut apakah perusahaan tersebut terindikasi melakukan financial statement fraud atau tidak terindikasi melakukan financial statement fraud.

Langkah langkah yang digunakan untuk menentukan perusahaan terindikasi melakukan financial statement fraud atau tidak terindikasi melakukan financial statement fraud adalah sebagai berikut:

### a) Menghitung Ratio Index Perusahaan / Index Hitung

#### 1) *Days Sales In Receivables Index (DSRI)*

Variabel *Days Sales in Receivables Index* merupakan rasio penjualan harian dalam piutang pada tahun pertama dimana manipulasi laba ditemukan (tahun t) dengan ukuran yang sesuai pada tahun t-1. *Days Sales in Receivables Index* untuk mengukur apakah piutang dan pendapatan

sudah berada pada keseimbangan antara dua tahun berturut turut. Rumus dari *days sales in receivables index* adalah sebagai berikut:

$$DSRI = \frac{(\text{Accounts receivable } t / \text{sales } t)}{(\text{Accounts receivable } t-1 / \text{sales } t-1)}$$

Keterangan:

*Account Receivable* = Piutang Dagang

*Sales* = Penjualan

*t* = periode *t*

*t-1* = periode *t-1*

Berikut ini tabel Hasil perhitungan *Days sales receivables Index* (DSRI) yang dilakukan terhadap 8 perusahaan sampel :

**Tabel IV.7**  
**Hasil perhitungan *Days Sales In Receivables Index* (DSRI)**  
**Tahun 2016-2017**

No.	Emiten	Accounts receivable		Sales		DSRI	Kategori
		2016	2017	2016	2017		
1.	DVLA	461.789	478.939	1.451.356	1.575.647	0,956	N
2	KAEF	733.055	978.942	5.811.502	6.127.479	1,270	G
3	KLBF	2.725.807	2.967.693	19.374.230	20.182.120	1,042	G
4	MERK	214.743	153.431	1.034.806	1.156.648	0,642	N
5	PYFA	38.716	37.327	216.951	223.002	0,938	N
6	SCPI	304.647	336.363	2.399.834	2.184.623	1,212	G
7	SIDO	387.218	431.502	2.561.806	2.573.840	1,112	G
8	TSPC	1.060.198	1.204.450	9.138.238	9.565.462	1,086	G

Sumber : data olahan (2019)

Keterangan:

M : perusahaan yang terindikasi Manipulators

N : perusahaan yang terindikasi Non Manipulators

G : perusahaan yang terindikasi Grey Company

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata rata piutang dari 8 perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia selama tahun



2016-2017 yang menjadi sampel adalah Rp. 6.260.410,- nilai piutang tertinggi sepanjang pengamatan sebesar Rp. 2.967.693,- yang terdapat di PT. Kalbe Farma Tbk. Dan nilai piutang terendah terdapat pada PT. Pyridam Farma Tbk. Yaitu sebesar Rp. 37.327,- nilai penjualan tertinggi sepanjang tahun pengamatan sebesar Rp. 20.182.120,- yang terdapat pada PT. Kalbe Farma Tbk. Dan nilai penjualan terendah terdapat pada PT. Pyridam Farma Tbk. Sebesar Rp.216.951,-.

## 2) *Gross Margin Index (GMI)*

*Gross Margin Index* merupakan rasio margin laba kotor pada tahun sebelumnya (t-1) ke margin laba pada tahun berjalan . jika *gross margin index* lebih besar dari pada 1 yang berarti mengindikasikan sinyal yang negatif bagi prospek perusahaan (hantono ,2018) jika perusahaan memiliki prospek negatif, maka perusahaan lebih rentan untuk memanipulasi laba.

Rumus dari *Gross Margin Index (GMI)* adalah sebagai berikut :

$$GMI = \frac{\frac{(sales\ t-1 - cost\ of\ good\ sold\ t-1)}{sales\ t-1}}{\frac{(sales\ t - cost\ of\ good\ sold\ t)}{sales\ t}}$$

Keterangan :

*Sales* = Penjualan

*Cost of Good Sold* = Harga Pokok Penjualan

*t* = periode *t*

*t-1* = periode *t-1*

Berikut ini tabel Hasil perhitungan *Gross margin index (GMI)* yang dilakukan terhadap 8 perusahaan sampel :

**Tabel IV.8**  
**Hasil perhitungan Gross Margin index (GMI)**  
**Tahun 2016-2017**

No.	Emiten	Sales		Cost of good sold		GMI	Kategori
		2016	2017	2016	2017		
1.	DVLA	1.451.356	1.575.647	649.918	681.690	0,973	N
2	KAEF	5.811.502	6.127.479	3.947.606	3.925.599	0,894	N
3	KLBF	19.374.230	20.182.120	9.886.262	10.369.836	1,002	N
4	MERK	1.034.806	1.156.648	492.631	568.653	1,031	G
5	PYFA	216.951	223.002	81.635	88.026	1,031	G
6	SCPI	2.399.834	2.184.623	2.010.905	1.855.951	1,08	G
7	SIDO	2.561.806	2.573.840	1.494.142	1.411.881	0,925	N
8	TSPC	9.138.238	9.565.462	5.653.874	5.907.286	0,997	N

Sumber : data olahan (2019)

Dari data hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai rata rata penjualan dari 8 perusahaan farmasi yang terdaftar selama tahun 2016-2017 yang menjadi sampel adalah sebesar Rp. 42.788.772,- nilai penjualan tertinggi sepanjang tahun pengamatan sebesar Rp. 19.374.230,- yang terdapat pada PT. Kalbe Farma Tbk. Nilai penjualan terendah terdapat pada PT. Pyridam Farma Tbk. Sebesar Rp.216.951,-. Sedangkan harga pokok penjualan memiliki rata rata sebesar Rp. 24.512.903,5,- nilai harga pokok penjualan tertinggi terdapat pada PT. Kalbe Farma Tbk. Yaitu sebesar Rp. 10.369.836 dan harga pokok penjualan terendah terdapat pada PT. Pyridam Farma Tbk. Yaitu sebesar Rp. 81. 635.

### 3) *Asset Quality Index (AQI)*

*Asset Quality Index* untuk membandingkan aktiva tidak lancar yang dimiliki oleh perusahaan selain aktiva tetap dengan total aktiva perusahaan pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). Rumus dari *Asset Quality Index (AQI)* adalah sebagai berikut:

$$AQI = \frac{(current\ assets\ t + net\ fixed\ assets\ t) / total\ aset}{(current\ assets\ t-1 + net\ fixed\ assets\ t-1) / total\ aset\ t-1}$$

Keterangan:

*Current Assets* = aktiva lancar

*Net Fixed Asset* = Aktiva Tetap

*Total Assets* = Total Aktiva

*t* = periode *t*

*t-1* = periode *t-1*

Berikut ini tabel Hasil perhitungan *Asset Quality Index* (AQI) yang dilakukan terhadap 8 perusahaan sampel :

**Tabel IV.9**  
**Hasil perhitungan *Asset Quality index* (AQI)**  
**Tahun 2016-2017**

No.	Emiten	Current assets		Net fixed assets		Total assets	
		2016	2017	2016	2017	2016	2017
1.	DVLA	1.068.967	1.175.655	404.599	395.989	1.531.365	1.640.886
2	KAEF	2.906.737	3.662.090	1.006.745	1.687.785	4.612.562	6.096.148
3	KLBF	9.572.529	10.043.950	4.555.756	5.342.659	15.225.009	16.616.239
4	MERK	508.615	569.889	129.991	177.729	743.934	847.006
5	PYFA	83.106	78.364	79.954	75.929	167.062	159.563
6	SCPI	1.144.723	1.098.244	234.100	244.202	1.393.083	1.354.104
7	SIDO	1.794.125	1.628.901	1.051.227	1.215.176	2.987.614	3.158.198
8	TSPC	4.385.083	5.049.363	1.806.744	1.984.179	6.585.807	7.434.900

Sumber : data olahan (2019)

**Tabel IV.10 Lanjutan hasil perhitungan *Asset Quality Index* (AQI)**

No.	Emiten	Assets quality		AQI	Kategori
		2016	2017		
1.	DVLA	0,962	0,958	0,996	N
2	KAEF	0,848	0,877	1,034	N
3	KLBF	0,928	0,926	0,998	N
4	MERK	0,858	0,883	1,029	N
5	PYFA	0,976	0,967	0,991	N
6	SCPI	0,989	0,991	1,002	N
7	SIDO	0,952	0,900	0,945	N
8	TSPC	0,940	0,946	1,006	N

Sumber: data olahan (2019)

Dari data hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai rata rata asset lancar dari 8 perusahaan Farmasi yang terdaftar selama tahun 2016-2017 dan menjadi sampel adalah sebesar Rp. 22.385.170,5,-. Nilai asset lancar tertinggi sepanjang tahun pengamatan sebesar Rp. 10.043.950,- yang terdapat pada PT. Kalbe Farma Tbk. Dan nilai aset lancar terendah terdapat pada PT. Pyridam Farma Tbk. Yaitu sebesar Rp. 78. 364,-. Dan nilai rata rata aset tetap tertinggi sepanjang tahun pengamatan sebesar Rp. 11.696.382,- nilai asset tetap tertinggi sepanjang tahun pengamatan sebesar Rp. 5.342.695 yang terdapat pada PT. Kalbe Farma Tbk. Nilai aset tetap terendah terdapat pada PT. Pyridam Farma Tbk. Yaitu sebesar Rp. 75.929,- dan nilai rata rata total aset adalah sebesar Rp. 35.277.240,- nilai total aset tertinggi sepanjang tahun pengamatan adalah sebesar Rp. 16.616.239,- nilai total aset terendah terdapat pada PT. Pyridam Farma Tbk. Sebesar Rp. 159.563,-.

#### **4) *Sales Growth Index (SGI)***

*Sales Growth Index* untuk mengukur pertumbuhan penjualan perusahaan. Hasil yang lebih besar dari 1 mengindikasikan bahwa penjualan meningkat dari tahun sebelumnya. *Sales growth index* bukan lah merupakan indikasi manipulasi pendapatan, tetapi perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan lebih cenderung untuk melakukan manipulasi pendapatan. Rumus dari *Sales Growth Index (SGI)* adalah sebagai berikut:

$$SGI = \frac{sales\ t}{sales\ t-1}$$

Keterangan:

*Sales* = Penjualan

*t* = periode *t*

*t-1* = periode *t-1*

Berikut ini tabel Hasil perhitungan *Sales Growth Index* (SGI) yang dilakukan terhadap 8 perusahaan sampel :

**Tabel IV.11**  
**Hasil perhitungan *Sales Growth index* (SGI)**  
**Tahun 2016-2017**

No.	Emiten	Sales		SGI	Kategori
		2016	2017		
1.	DVLA	1.451.356	1.575.647	1,086	N
2.	KAEF	5.811.502	6.127.479	1,054	N
3.	KLBF	19.374.230	20.182.120	1,042	N
4.	MERK	1.034.806	1.156.648	1,118	N
5.	PYFA	216.951	223.002	1,028	N
6.	SCPI	2.399.834	2.184.623	0,910	N
7.	SIDO	2.561.806	2.573.840	1,005	N
8.	TSPC	9.138.238	9.565.462	1,047	N

Sumber: data olahan (2019)

Dari tabel di atas menjelaskan nilai rata rata penjualan dari 8 perusahaan farmasi yang terdaftar selama tahun 2016-2017 yang menjadi sampel adalah sebesar Rp. 42.788.772,- nilai penjualan tertinggi sepanjang tahun pengamatan sebesar Rp. 19.374.230,- yang terdapat pada PT. Kalbe Farma Tbk. Nilai penjualan terendah terdapat pada PT. Pyridam Farma Tbk. Sebesar Rp.216.951,-.

##### 5) *Total Accruals To Total Assets* (TATA)

*Total accruals to total assets* merupakan rasio untuk menjelaskan keuntungan akuntansi yang tidak diperoleh dari keuntungan kas. Semakin tinggi total aset perusahaan berarti perusahaan tersebut mempunyai

kekayaan yang tinggi. Bentuk manipulasi perusahaannya pada laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen berhubungan dengan pertumbuhan aset perusahaan (Hantono: 2018). Rumus dari TATA adalah sebagai berikut:

$$\text{TATA} = \frac{\Delta \text{working capital} - \Delta \text{cash} - \Delta \text{current taxes payable}}{\text{Total assets}}$$

$$\text{Working Capital} = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

Keterangan:

$\Delta \text{Working Capital}$  = Perubahan Modal Kerja

$\Delta \text{Cash}$  = Perubahan Kas

$\Delta \text{Current Taxes Payable}$  = Perubahan Piutang pajak

$\text{Total Assets}$  = Total Aktiva

$\text{Current Assets}$  = Aktiva Lancar

$\text{Current Liabilities}$  = Hutang Lancar

Berikut ini tabel Hasil perhitungan *Total Accruals to Total Assets*

(TATA) yang dilakukan terhadap 8 perusahaan sampel :

**Tabel IV.12**  
**Hasil perhitungan *Total Accruals To Total Assets* (TATA)**  
**Tahun 2016-2017**

No.	Emiten	Current assets		Current liabilities		Working capital	
		2016	2017	2016	2017	2016	2017
1.	DVLA	1.068.967	1.175.655	374.427	441.662	694.540	734.033
2	KAEF	2.906.737	3.662.090	1.696.208	2.369.507	1.210.529	1.292.583
3	KLBF	9.572.529	10.043.950	2.317.161	2.227.336	7.255.368	7.816.614
4	MERK	508.615	569.889	120.622	184.971	387.993	384.918
5	PYFA	83.106	78.364	37.933	22.245	45.173	56.119
6	SCPI	1.144.723	1.098.244	214.416	848.450	930.307	249.794
7	SIDO	1.794.125	1.628.901	215.686	208.507	1.578.439	1.420.394
8	TSPC	4.385.083	5.049.363	1.654.413	2.002.621	2.731.670	3.046.742

Sumber : data olahan (2019)

**Tabel IV.13 Lanjutan Hasil Perhitungan *Total Accruals To Total Assets* (TATA)**

No.	Emiten	Cash		Current taxes payable		Total assets
		2016	2017	2016	2017	
1.	DVLA	372.378	450.881	25.114	19.482	1.640.886
2	KAEF	647.683	989.637	35.388	59.417	6.096.148
3	KLBF	2.895.582	2.784.705	180.968	190.792	16.616.239
4	MERK	114.436	59.465	3.331	7.765	847.006
5	PYFA	1.365	379	4.123	5.127	159.563
6	SCPI	68.229	22.097	5.546	1.993	1.354.104
7	SIDO	997.135	902.852	27.709	33.644	3.158.198
8	TSPC	1.686.270	1.973.276	49.844	49.483	7.434.900

Sumber :data olahan (2019)

**Tabel IV.14 Lanjutan Hasil Perhitungan *Total Accruals To Total Assets* (TATA)**

No.	Emiten	Δ working capital	Δ cash	Δ current taxes payable	TATA	Kategori
1.	DVLA	39.453	78.503	-5.632	- 0,020	N
2	KAEF	82.054	341.954	24.029	- 0,062	N
3	KLBF	561.246	-110.877	9.824	0,040	M
4	MERK	- 3.074	- 54.971	4.433	0,056	M
5	PYFA	10.946	-986	1.004	0,068	M
6	SCPI	- 680.531	- 46.132	- 3.553	- 0,466	N
7	SIDO	-158.045	-94.283	5.935	-0,022	N
8	TSPC	315.072	287.006	- 360	0,004	N

Sumber :data olahan (2019)

Dari tabel hasil perhitungan di atas Nilai rata rata asset lancar dari 8 perusahaan farmasi yang terdaftar selama tahun 20016-2017 yang menjadi sampel adalah sebesar Rp. 22.385.170,5,-. Nilai asset lancar tertinggi sepanjang tahun pengamatan sebesar Rp. 10.043.950,- yang terdapat pada PT. Kalbe Farma Tbk. Dan nilai aset lancar terendah terdapat pada PT. Pyridam Farma Tbk. Yaitu sebesar Rp. 78. 364,-. Dan nilai rata rata hutang lancar adalah sebesar Rp.7.467.562,5. Nilai hutang lancar tertinggi sepanjang tahun pengamatan sebesar Rp.2.369.507,- yang

terdapat pada PT. Kimia Farma Tbk. Nilai hutang lancar terendah terdapat pada PT. Pyridam Farma Tbk. Yaitu sebesar Rp.22.245,- dan nilai rata rata modal kerja adalah Rp.14.917.608,- nilai modal kerja tertinggi sepanjang tahun pengamatan sebesar Rp.7.816.614,- yang terdapat pada PT. Kimia Farma Tbk. Nilai modal kerja terendah terdapat pada PT. Pyridam Farma Tbk. Sebesar Rp.45.173,,-. Adapun nilai rata rata kas adalah sebesar Rp.6.983.185,-. Nilai kas tertinggi sepanjang tahun pengamatan sebesar Rp. 2.895.582,- yang terdapat di PT. Kalbe Farma Tbk. Dan nilai rata rata utang pajak adalah Rp.349.863,-. Nilai utang pajak tertinggi sepanjang tahun pengamatan sebesar Rp.190.792,- yang terdapat di PT. Kalbe Farma Tbk.

Secara keseluruhan hasil perhitungan ratio index perusahaan yang dilakukan terhadap 8 perusahaan sampel dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel IV.15 Hasil Perhitungan Ratio Index Perusahaan**

No.	Emiten	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA
1.	DVLA	0,956	0,973	0,996	1,086	-0,020
2.	KAEF	1,270	0,894	1,034	1,05	-0,062
3.	KBLF	1,042	1,002	0,998	1,042	0,040
4.	MERK	0,642	1,031	1,029	1,118	0,056
5.	PYFA	0,938	1,031	0,991	1,028	0,068
6.	SCPI	1,212	1,08	1,002	0,910	-0,466
7.	SIDO	1,112	0,925	0,945	1,005	-0,022
8.	TSPC	1,086	0,997	1,006	1,047	0,004

Sumber: data olahan (2019)

Dari tabel di atas dapat di ketahui besarnya ratio index yang dimiliki oleh perusahaan sampel.



b) Membandingkan Indeks Hitung Dengan Indeks Parameter

*(Beneish Ratio Index)*

1) *Days Sales In Receivables Index (DSRI)*

Tabel IV.16 Indeks Parameter *Days Sales in Receivables Index (DSRI)*

No	Index	Keterangan
1.	$\leq 1,031$	Non manipulators
2.	$1,031 < index < 1,465$	Grey
3.	$\geq 1,465$	Manipulator

(Sumber: *Beneish Ratio Index*, 1999)

2) *Gross Margin Index (GMI)*

Tabel IV.17 Indeks Parameter *Gross Margin Index (GMI)*

No	Index	Keterangan
1.	$\leq 1,014$	Non manipulators
2.	$1,014 < index < 1,193$	Grey
3.	$\geq 1,465$	Manipulator

(Sumber: *Beneish Ratio Index*, 1999)

3) *Assets Quality index (AQI)*

Tabel IV.18 Indeks Parameter *Assets Quality index (AQI)*

No	Index	Keterangan
1.	$\leq 1,039$	Non manipulators
2.	$1,039 < index < 1,254$	Grey
3.	$\geq 1,254$	Manipulator

(Sumber: *Beneish Ratio Index*, 1999)

4) *Sales Growth Index (SGI)*

Tabel IV.19 Indeks Parameter Sales Growth Indeks (SGI)

No	Index	Keterangan
1.	$\leq 1,134$	Non manipulators
2.	$1,134 < index < 1,607$	Grey
3.	$\geq 1,607$	Manipulator

(Sumber: *Beneish Ratio Index*, 1999)

### 5) *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

Tabel IV.20 Indeks Parameter Total Accruals to Total Assets (TATA)

No	Index	Keterangan
1.	$\leq 0,018$	Non manipulators
2.	$0,018 < index < 0,031$	Grey
3.	$\geq 0,031$	Manipulator

(Sumber: *Beneish Ratio Index*, 1999)

Angka index perusahaan yang berada pada index non manipulator dan angka indeks manipulator digolongkan sebagai Grey Company. Hasil perbandingan ratio index (index hitung) perusahaan dengan index parameter yang dilakukan terhadap 8 perusahaan sampel disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel IV.21**  
**Hasil Perbandingan Rasio Index Perusahaan Sampel**  
**Dengan Ratio Index Parameter**  
**Tahun 2016-2017**

No	Emiten	DSRI	N/G/M	GMI	N/G/M	AQI	N/G/M
1	DVLA	0,956	N	0,973	N	0,996	N
2	KAEF	1,270	G	0,894	N	1,034	N
3	KLBF	1,042	G	1,002	N	0,998	N
4	MERK	0,642	N	1,031	G	1,029	N
5	PYFA	0,938	N	1,031	G	0,991	N
6	SCPI	1,212	G	1,08	N	1,002	N
7	SIDO	1,112	G	0,925	N	0,945	N
8	TSPC	1,086	G	0,997	N	1,006	N

Sumber : olah data 2019

Tabel IV.22 Hasil perbandingan rasio index perusahaan dengan *ratio index parameter* (Lanjutan)

No	Emiten	SGI	N/G/M	TATA	N/G/M
1	DVLA	1,086	N	-0,020	N
2	KAEF	1,05	N	-0,062	N
3	KLBF	1,042	N	0,040	M
4	MERK	1,118	N	0,056	M
5	PYFA	1,028	N	0,068	M
6	SCPI	0,910	N	-0,466	N
7	SIDO	1,005	N	-0,022	N
8	TSPC	1,047	N	0,004	N

Sumber :data olahan 2019

Dari tabel IV.21 dapat diketahui kriteria penggolongan masing masing ratio index (index hitung).

**c) Menentukan Perusahaan Tergolong *Manipulator* Atau *Non Manipulators* Menurut Kriteria Penggolongan.**

Menurut kriteria penggolongan (Putri Fabelli, 2011).

- 1) Perusahaan yang memiliki  $\geq 3$  (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan index parameter yang menyatakan *Manipulators*, tergolong kedalam perusahaan *Manipulators*.
- 2) Perusahaan yang memiliki  $\geq 3$  (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan index parameter yang menyatakan *Non Manipulators*, tergolong dalam perusahaan *Non Manipulators*.
- 3) Perusahaan yang memiliki  $\geq 3$  (tiga) index hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *grey*, dan indeks hitung yang tidak memenuhi 2 (dua) kriteria penggolongan *Manipulators* dan *Non Manipulators* digolongkan perusahaan *grey* (*Grey Company*).

Hasil penggolongan perusahaan yang digolongkan terhadap 8 perusahaan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel IV.23**  
**Hasil Penggolongan Perusahaan**

No	Emiten	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	Kategori
1.	DVLA	N	N	N	N	N	Non manipulators
2.	KAEF	G	N	N	N	N	Non manipulators
3.	KLBF	G	N	N	N	M	Non manipulators
4.	MERK	N	G	N	N	M	Non manipulators
5.	PYFA	N	G	N	N	M	Non manipulators
6.	SCPI	G	N	N	N	N	Non manipulators
7.	SIDO	G	N	N	N	N	Non manipulators
8.	TSPC	G	N	N	N	N	Non manipulators

Sumber : olah data 2019

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 8 perusahaan farmasi yang terdaftar selama tahun 2016-2017 yang menjadi sampel tergolong Non manipulator .

**d) Menghitung Jumlah Persentase Dari Perusahaan Yang Terindikasi Financial Statement Fraud Atau Yang Tidak Terindikasi Financial Statement Fraud Berdasarkan Perhitungan Kriteria Penggolongan.**

$$1) \text{ Kriteria Manipulators} = \frac{3}{40} \times 100 \% = 7,5\%$$

$$2) \text{ Kriteria Non manipulators} = \frac{30}{40} \times 100 \% = 75\%$$

$$3) \text{ Kriteria Grey Company} = \frac{7}{40} \times 100 \% = 17,5\%$$

## **B. Pembahasan**

### **1. Tingkat Persentase Yang Termasuk *Financial Statement Fraud***

Menurut hasil seluruh perhitungan,dan analisis terdapat 3 atau 7,5% dari total perhitungan perusahaan sampel yang terindikasi melakukan *Financial statement fraud* tepatnya di perhitungan *Total Accruals To Total Assets Index* (TATA). Ini menyatakan adanya kemungkinan manipulasi pendapatan yang lebih tinggi. Beneish menggunakan TATA untuk memperkirakan sejauh mana *cash* mendasari pendapatan yang dilaporkan, dan juga memperkirakan *accruals* positif yang lebih tinggi (lebih sedikit *cash*) dikaitkan dengan kemungkinan manipulasi pendapatan yang lebih tinggi. Adapun data yang digunakan dalam variabel ini adalah modal kerja, kas, total asset, asset lancar, hutang lancar, dan hutang pajak.

Menurut lediastuti dan subandijo (2014) menjelaskan bahwa untuk melakukan *Fraud* lebih banyak tergantung pada kondisi individu seperti masalah (*financial*) maupun *non financial*. Kondisi yang mendesak menjadikan seseorang memiliki tekanan untuk mengawasi permasalahan tersebut dengan cara melakukan tindak *Fraud*. Kecurangan (*fraud*) yang dilakukan biasanya dengan melebih sajian harta kekayaan dan keuntungan, sehingga menarik perhatian investor dan kreditor untuk menanamkan modal atau memberikan pinjaman kredit terhadap perusahaan tersebut.

Faktor pemicu *fraud* yang mungkin terjadi dalam kondisi ini adalah *Financial stability pressure* dimana keadaan yang memaksa suatu perusahaan harus menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik/stabil. Perusahaan yang melakukan kecurangan (*fraud*) terhadap laporan keuangannya dapat merugikan pihak-pihak pengguna laporan keuangan tersebut, karena laporan keuangan tersebut disajikan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada.

## **2. Tingkat Persentase Yang Tidak Termasuk *Financial Statement Fraud***

Menurut seluruh hasil perhitungan, dan analisis terdapat 7 perhitungan atau 17,5% dari total perhitungan perusahaan sampel yang tergolong ke *Grey* yaitu tidak termasuk ke golongan *financial statement fraud* maupun ke golongan yang tidak termasuk *financial statement fraud*. Perhitungan perusahaan yang tergolong *Grey* terdapat pada perhitungan DSRI dan GMI. Dikatakan *Grey* karena nilai rasio dari perhitungan tersebut melebihi nilai ambang batas yang telah ditetapkan untuk kriteria *Non Manipulator* dan belum melampaui nilai ambang batas untuk kriteria *Manipulator*.

Menurut hasil seluruh perhitungan, dan analisis terdapat 30 atau 75% dari total perhitungan perusahaan sampel yang tidak terindikasi *financial statement fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki komitmen untuk tidak merugikan laporan keuangannya. Tidak adanya faktor pemicu yang terindikasi menyebabkan *Financial statement fraud* hal ini dikarenakan perusahaan mengikuti prinsip yang berkaidah umum dan tidak bermaksud untuk menipu para pemangku laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki komitmen untuk tidak merugikan pihak lain, terutama pihak yang menjalin kerjasama dengan perusahaan tersebut dengan cara tidak melakukan atau memanipulasi terhadap laporan keuangannya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah tingkat persentase perusahaan yang tergolong *Financial Statement Fraud* dan yang tidak tergolong *Financial Statement Fraud* dengan membandingkan indeks rasio perusahaan (indeks hitung) dan indeks beneish sebagai parameter. Indeks rasio yang digunakan yaitu *Days Sales In Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), dan *Total Accruals To Totals Assets Index* (TATA).

Berdasarkan analisis dan pembahasan di BAB IV maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

##### **1. Perusahaan Yang Terindikasi *Financial Statement Fraud***

Analisis indeks menunjukkan bahwa terdapat 3 (tiga) atau 7,5% di kategori *manipulators* atau yang terindikasi melakukan financial statement fraud tepatnya di perhitungan *Total Accrual To Total Assets Index* (TATA). Ini menyatakan adanya kemungkinan manipulasi pendapatan yang lebih tinggi dalam pelaporan laporan keuangannya.

##### **2. Perusahaan Yang Tidak Terindikasi *Financial Statement Fraud***

Analisis indeks menunjukkan bahwa terdapat 30 atau 75% di kategori perusahaan *Non Manipulator* atau tidak terdeteksi *financial statement fraud*. Kriteria *Grey* terdapat 7 perhitungan atau 17,5%. Perusahaan yang tidak

terindikasi *financial statement fraud* dapat menjadi acuan pertimbangan bagi para investor dan kreditur dalam melakukan tindakan, karena laporan keuangan yang mereka sampaikan tidak terindikasi melakukan kecurangan (*fraud*) sehingga dapat mengurangi resiko tingkat pengembalian modal bagi investor dan resiko pinjaman yang tidak kembali bagi kreditur.

Selain itu, hal tersebut dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan dan memiliki image yang baik bagi para pemangku kepentingan. Perusahaan yang tidak terdeteksi *financial statement fraud* layak mendapatkan penghargaan (*reward*) dari pihak-pihak terkait atas komitmen mereka dalam melindungi kepentingan dan hak pengguna laporannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang didapat serta keterbatasannya penelitian yang ada, saran nya adalah :

1. Pada penelitian ini diharapkan tetap mempertahankan kredibilitasnya dengan tidak melakukan *financial statement fraud* pada tahun tahun selanjutnya.
2. Pada penelitian selanjutnya dengan perhitungan ataupun topik yang menggunakan beneish ratio index diharapkan memperluas sampel penelian tidak hanya 1 sektor saja dan bukan sektor bidang umum yang sudah diteliti. Karena sektor apapun sangat memungkinkan terindikasinya melakukan kecurangan laporan keuangan.
3. Periode tahun pengamatan pada penelitian selanjutnya sebaiknya di perpanjang, sehingga dapat membandingkan hasil index dari tahun ke



tahun agar lebih terlihat konsistensi suatu perusahaan tergolong kedalam manipulators, non manipulators atau grey company. Dengan tujuan supaya hasil yang nantinya di peroleh akan lebih akurat sehingga dapat menggambarkan fenomena financial statement fraud .

4. Dalam penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel variabel akuntansi lain seperti *Sales General And Administrative Expenses Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI), dan *Depreciation Index* (DEPI), yang mungkin dapat melengkapi dan meningkatkan hasil yang lebih baik. Selain itu penelitian selanjutnya juga dapat menghitung tingkat signifikan dari tiap variabel variabel akuntansi, sehingga dapat diketahui mana variabel yang secara signifikan mampu membedakan antara perusahaan yang teridentifikasi melakukan *financial statement fraud* dan yang tidak termasuk *financial statement fraud*.

Bagi perusahaan, diharapkan tidak melakukan kecurangan (fraud) dalam penyajian laporan keuangannya karena hal itu dapat merugikan pengguna laporan keuangan tersebut. Bagi insvestor, calon insvestor, pemegang saham dan kreditur serta analisis pasar modal saham mengambil keputusan untuk membeli saham, diharapkan dapat melakukan analisis dengan baik terhadap laporan keuangan ataupun mencari informasi tambahan di luar laporan keuangan tersebut. Dengan demikian kemungkinan investor dan pihak lainnya mengalami kerugian akibat adanya manipulasi pada laporan keuangan bisa dikurangi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin widjaja tunggal (1992) *pemeriksaan kecurangan (fraud auditing)*. Jakarta: Rineka cipta Anggota IKAPI
- Atia Rahma Nabila (2013). “Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle” (*skripsi Skripsi yang tidak di Publikasikan 2013*).
- Aprilia. (2017). “Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard”. (*Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 9 (1), 2017, 101-132).
- Budiwitjaksono wahyudi dkk. (2017) “Fraud triangle sebagai pendeteksian kecurangan laporan keuangan”. (*jurnal akuntansi/ volume XXI. No. 01, Januari 2017:47-61*).
- Beneish dan Nichols.(2013). “Earnings Manipulation and Expected Returns”. (*Financial Analyst Journal*, 69 (2): 57-82).
- Beneish, Messod D. (1999) “The detection of Earnings Manipulation”. (*Financial Analysts Journal Sept-Oct 1999*).
- Chaidir Iswanaji.(2018) “Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Ratio Index Pada Pabrik Cambrik Yogyakarta”. (*Jurnal Reviu Keuangan Vol. 8 No. 1, april 2018*).
- Darmawan investment notes (2017)” Gross margin, pretax margin, dan net profit margin”. <http://darmawaninvest.blogspot.com> Diakses tanggal 10 Januari 2019.
- Ema Kurniawati (2012) “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle” (*Skripsi Skripsi yang tidak di Publikasikan 2012*).
- Fitrawansyah. (2014). *Fraud & auditing*. Jakarta:Mitra Wacana Media

Gustina Widiyanti (2016). “Analisis Elemen Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Fraud” (*Skripsi Skripsi yang tidak di Publikasikan 2016*).

Hema Christy Efitasari (2013). “Pendeteksian kecurangan laporan keuangan (financial statement fraud) dengan menggunakan beneish ratio index pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2011” (*Skripsi tidak di Publikasikan 2013*).

Harahap. akbar ilham. (2017) “analisis ‘Indexes’ (Beneish Ratio Index) Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Per Desember 2014 – 2015” (*JOM Fekon, Vol.4 No.1 (April) 2017*).

Hartono. (2018). “Analisis Pendeteksian Financial Statement Fraud Dengan Pendekatan Model Beneish Pada Perusahaan BUMN”. (*jurnal riset akuntansi going concern 13(3), 2018, 254 – 269*).

Industri farmasi nasional mengalami perlambatan pertumbuhan bisnis <http://ekonomi.kompas.com> Di akses tanggal 17 januari 2019

Karyono (2013) *forensic fraud*. Yogyakarta : Andi Offset

Laporan keuangan perusahaan farmasi <http://www.idx.go.id/emiten/> diakses tanggal 15 desember 2018

Muhammad Caesar (2017). “Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud” (*Skripsi Skripsi yang tidak di Publikasikan 2017*).

M. Tuanakotta. Theodorus. (2013), *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Jakarta:Salemba Empat.

Qorry Aini hani (2018) “Pendeteksian Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Pada Perusahaan JII dan non JII” (*Skripsi yang tidak di Publikasikan 2018*).

- Rima novi kartikasari dan gugus irianto, (2010) “Penerapan Model Beneish (1999) dan Model altman (2000) dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan” (*jurnal akuntansi multiparadigma*, vol 1 No, 2 Agustus 2010)
- Rizka Anugrah putri (2015) “analisis fraud diamond dalam mendeteksi fraudulent financial statement” (*Skripsi yang tidak di Publikasikan 2015*)
- Saham Ok “Daftar perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek inonesia ” <http://www.sahamok.com/daftar-perusahaan-manufaktur-2017/> Diakses tanggal 20 Desember 2018.
- Prianta. Diaz (2013). *Fraud Auding Dan Investigation*. Jakarta:Mitra Wacana Media
- Yanuary Eka Christy. (2018) “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Beneish M-Score Pada Perusahaan Perbankan Terbuka” (*Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, Vol. 16, No. 2, Maret 2018*).
- Yesiariani. Merissa.dkk. (2017) “Deteksi Financial Statement Fraud: Pengujian Dengan Fraud Diamond” (*Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia 21(1) Juni 2017*)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN  
BISNIS**

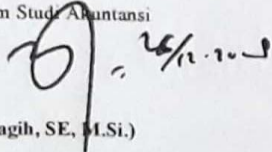
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

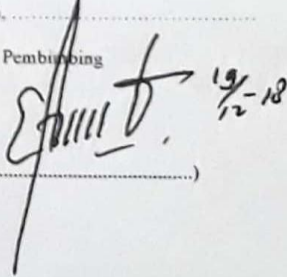
**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 397/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/25/11/2018

Nama Mahasiswa : indah yuni panjaitan  
 NPM : 1505170245  
 Program Studi : Akuntansi  
 Konsentrasi : KEUANGAN  
 Tanggal Pengajuan Judul : 25/11/2018  
 Judul yang disetujui Program Studi : Nomor ..... atau;  
 Alternatif judul lainnya.....

Nama Dosen pembimbing :  
 Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing : *Et: per hambela* (Disisi dan diparaf oleh Program Studi) *19/12-2018*  
*Analisis pendekatan kecurangan laporan keuangan (Financial Statement Fraud) dan benaris ratio index Acc*  
*pd perusahaan manufaktur yang listing di BEI.*

Disahkan oleh:  
 Ketua Program Studi Akuntansi  
  
 (Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan.....  
 Dosen Pembimbing  
  
 (.....)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 8623301, Fax. (061) 8625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 9200/ TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan *Persetujuan* permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Akuntansi**  
Pada Tanggal : **10 Desember 2018**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Indah Yuni Panjaitan**  
N P M : **1505170245**  
Semester : **VII (Tujuh)**  
Program Studi : **Akuntansi**  
Judul Proposal / Skripsi : **Analisis Financial Statement Fraud Dengan Menggunakan Beneish Ratio Index Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Dosen Pembimbing : **Elizar Sinambela., SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **26 Desember 2019**

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 18 Rabiul Akhir 1440 H  
26 Desember 2018 M

Dekan   
  
**ELIZAR SINAMBELA, SE., MM, M.Si**

- Tembusan :
1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
  2. Peringgal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

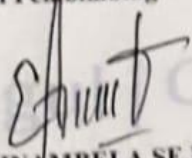
NAMA MAHASISWA : INDAH YUNI PANJAITAN  
NPM : 1505170245  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
KONSENTRASI : KEUANGAN  
ALAMAT RUMAH : JL. AMPERA VII No. 42  
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN  
MENGGUNAKAN BENEISH RATIO INDEX PADA  
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA

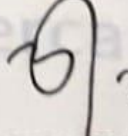
Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda tangan
	Peretas judul penelitian perelas masalah penelitian Buat Tabulasi Data	Et 28/12-18
	Bab I : - Peretas Latar Belakang Masalah - Masalah penelitian - Buat Tabulasi Data - Teori pengantar	Et 2/1-19
	Bab II : - Perelas kembali tentang Masalah penelitian - Tabulasi Data - Teori pendukung - Definisi masalah - Rumusan masalah - Tujuan & manfaat	perbaiki Et 11/1-19
	Bab III : Tambah Teori & Kajian kepustakaan Bab III : perbaiki Metodologi	Et 7/1-19

Medan 7 Januari 2019

Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi Akuntansi

  
(ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si)

  
(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Unggul Cerdas | Terpercaya







MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
 Jl. Kapt. Mughtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini Selasa, 22 Januari 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi  
 merangkai bahwa :

Nama : INDAH YUNI PANJAITAN  
 N.P.M. : 1505170245  
 Tempat / Tgl.Lahir : TANJUNG BALAI, 09-10-1996  
 Alamat Rumah : JL.KAPT MUKTAR BASRI GG.SUAPRDI NO.42  
 JudulProposal : ANALISIS FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN MENGGUNAKAN  
 BENEISH RATIO INDEX PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERHADAP DI  
 BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	
a)	LSM lebih jelaskan tabel data
b) i)	
b) ii)	
b) iii)	
Isinya	astematika penulisan, Daftar Pustaka
Simpulan	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor

Medan, 22 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si

Pembanding

DR. IRFAN, SE, MM



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Selasa, 22 Januari 2019 menerangkan bahwa:

Nama : INDAH YUNI PANJAITAN  
N.P.M. : 1505170245  
Tempat / Tgl.Lahir : TANJUNG BALAI, 09-10-1996  
Alamat Rumah : JL.KAPT MUKHTAR BASRI GG.SUAPRDI NO.42  
JudulProposal : ANALISIS FINANCIAL STTEMENT FRAUD DENGAN MENGGUNAKAN BENEISH RATIO INDEX PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERHADAP DI BURSA EFEK INDONESIA

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si 28/1-2015

Medan, 22 Januari 2019

Ketua

TIM SEMINAR

Sekretaris

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

Pembanding

ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si

DR.IRFAN, SE, MM

Diketahui / Disetujui  
An. Dekan  
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si

## **Daftar Riwayat Hidup**

### **Data Pribadi**

Nama Lengkap : Indah Yuni Panjaitan  
Npm : 1505170245  
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjungbalai,09-10-1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Anak Ke : 4 Dari 7 Bersaudara

### **Data Orang Tua**

Nama Ayah : Muhammad Yunus Panjaitan  
Nama Ibu : Asmayani Nasution  
Alamat : Dusun XVI, Desa Simpang Empat,  
Kec. Simpang Empat, Kab. Asahan Sumatera Utara

### **Pendidikan Formal**

1. Sekolah Dasar Negeri 017130 Simpang Empat, Simpang Empat. Asahan  
2002 - 2008
2. Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Iklas Pasar Banjar, Simpang Empat.  
Asahan 2008 - 2011
3. Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Karya Utama Tanjung Balai, Kota  
Tanjung Balai 2011 – 2014
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) 2015-2019